

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP SYUKUR DENGAN KESEJAHTERAAN
SUBJEKTIF SISWA MAN YOGYAKARTA 1**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

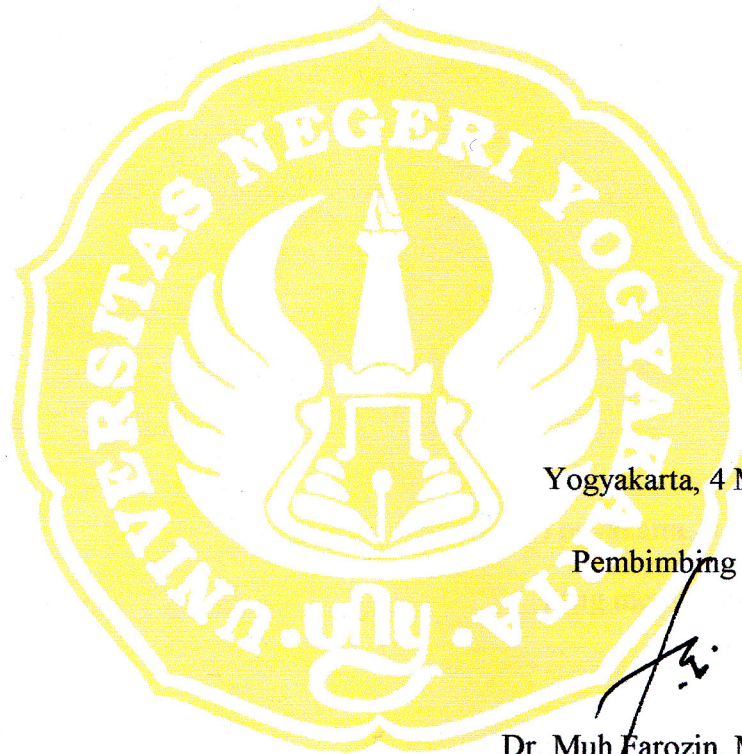


Oleh
Diyah Ambar Berlita
NIM 10104244031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta”** yang disusun oleh Diyah Ambar Berlita, NIM 10104244031 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 4 Maret 2014

Pembimbing

Dr. Muh Farozin, M.Pd
NIP. 19541123 198003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Maret 2014

Yang menyatakan,



Diyah Ambar Berlita

NIM 10104244031

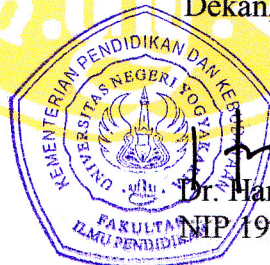
PENGESAHAN

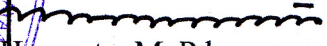
Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA SIKAP SYUKUR DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF SISWA MAN 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Diah Ambar Berlita, NIM 10104244031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muh Farozin, M. Pd.	Ketua Penguji		27/03/2014
Sugiyatno, M. Pd.	Sekretaris Penguji		27/03/2014
Amir Syamsudin, M. Ag.	Penguji Utama		27/03/2014

Yogyakarta, 27 Maret 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azabku sangat pedih. “

(Terjemahan QS. Ibrahim : 7)

“Jangan dilepaskan dari tangan barang yang telah ada, karena mengharapkan barang yang jauh”

(Buya hamka)

PERSEMBAHAN

Syukur, Alhamdulillah atas ilmu, kemampuan, kekuatan, dan karunia yang tiada batasnya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Sugino dan Ibu Kuswati tercinta.
2. Adiku Donnie Aditiawan
3. Teguh Purnomo, S. Pd.
4. Program Studi Bimbingan dan Konseling.
5. Fakultas Ilmu Pendidikan.
6. Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Agama, Bangsa dan Negara.

HUBUNGAN ANTARA SIKAP SYUKUR DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF SISWA MAN 1 YOGYAKARTA

Oleh
Diyah Ambar Berlita
NIM 10104244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif siswa MAN 1 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa MAN 1 Yogyakarta yang berjumlah 680. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *stratified proportional random sampling*. Sampel yang diambil sejumlah 136 siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode angket dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dalam penelitian ini yaitu, skala sikap syukur dan skala kesejahteraan subjektif. Uji coba instrumen dilakukan di MAN 1 Yogyakarta. Subjek uji coba sebanyak 30 siswa di luar subjek penelitian. Nilai koefisien reliabilitas alpha (α) pada skala sikap syukur sebesar 0,922 sedangkan pada skala kesejahteraan subjektif sebesar 0,938. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yang didahului dengan uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif siswa MAN 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0.688 dan $p = 0,000$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis alternatif penelitian diterima. Sikap syukur memberikan sumbangan efektif 68,8% dalam mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Kuat hubungan antara variabel dalam taraf tinggi.

Kata kunci: *sikap syukur, kesejahteraan subjektif*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terucap kecuali Puji beserta Syukur kepada ALLAH SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menuntun manusia menuju tali agama Allah SWT yang mulia.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati penulis ingin menghaturkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yang berjudul “Hubungan antara Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih

kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas penunjang hingga memudahkan peneliti dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian tugas akhir skripsi.
4. Bapak Fathur Rahman, M. Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yang telah membantu dan memberi kesempatan untuk menyusun tugas akhir skripsi.
5. Bapak Dr. Muh. Farozin, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kesabaran, arahan serta

motivasi yang akhirnya mengantarkan saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Bapak Drs. H. Imam Suja'I Fadly, M. Pd. I selaku Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1 yang telah memberikan ijin untuk melakukakn penelitian.
7. Bapak Ichda Satria Figraha Arozy, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling MAN Yogyakarta 1 yang telah membantu dalam penelitian.
8. Kedua Orang tuaku bapak sugino & ibu kuswati yang dengan tulus dan penuh kesabaran memberikan dukungan ketika perjalanan ini mulai terhenti. Terima kasih telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, penuh kepercayaan, serta pelajaran kehidupan untuk selalu bersyukur. Tugas akhir ini merupakan langkah awal untuk membahagiakan kalian.
9. Adiku Donnie Aditiawan tersayang atas segala dukungan, bantuan, dan do'anya. Sukses untuk kita, semoga kita bisa selalu membanggakan dan membahagiakan mama dan papa.
10. Mbah kakung, mbah uti, tante, om, budhe, pakedhe, mas galih, gowil, dan seluruh keluarga besarku yang tiada henti memberikan dukungan, dorongan serta semangat.
11. Teguh Purnomo, S. Pd yang mengisi hari-hariku dengan tangis dan bahagia. Terima kasih untuk semua keceriaan, rasa sayang, perhatian serta dukungan dan do'a yang kau berikan. Mari raih mimpi untuk masa depan kita!
12. Sahabat-sahabatku, cumi, desi, odong yang selalu menemani dan mendukung dari mulai saya berada di jogja sampai sekarang ini. Terima kasih untuk kesedian kalian menjadi tempat penulis berkeluh kesah. Sukses untuk kalian.
13. Amita teman seperjuangan penulis dalam proses mengerjakan skripsi dan KKN, hampir 1 Tahun kami bersama dan menjalani segala kesulitan dan permasalahan yang kami hadapi dalam KKN dan mengerjakan skripsi. Terima kasih banyak telah bersama selama di kampus, saling berbagi cerita dan semangat selama ini.

14. Sahabatku, Jeni, Teteh, Visit, Ujeng, Lea, Yana, Raras, Siska, Nita, Mimin, Om kind atas segala kebersamaan kita yang tidak akan terlupakan dan akan selalu menjadi kenangan indah.
15. Teman-teman B3 Mita, Teteh, Ikoel, Om gred, Pakde, Ifa, Dian, Ade, Gembel terima kasih segalanya. Bersyukur bisa bertemu kalian dalam praktikum
16. Mbak Aceh, Nela, terima kasih atas ilmu statistiknya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah membantu peneliti dalam menyebarkan data. Sukses untuk kita semua!
17. Kontrakan Gonjreng, Vivi, Dwi, Leni, Tyas, Yanti, Yuni & Kost cantik Argulo Metta, Dika, Leli, terima kasih atas semangat dan keceriaannya untuk berbagi kasih sayang dan obrolan-obrolan kecil yang hangat.
18. Teman-teman BK B'10, terimakasih atas do'a dan semangatnya yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sukses untuk kalian
Akhirnya peneliti sampaikan rasa terimakasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan, dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Yogyakarta, 13 Maret 2014

Penyusun



Diyah Ambar Berlita

NIM 10104244031

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Syukur	
1. Pengertian Sikap Syukur	10
2. Ciri-ciri Sikap Syukur	21
3. Pendekatan-pendekatan Teori Sikap	24
4. Cara Mengungkap Sikap Syukur	27
B. Kesejahteraan Subjektif	

1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif.	28
2. Karakteristik Kesejahteraan Subjektif.	33
3. Pendekatan-Pendekatan Teori Kesejahteraan Subjektif.	35
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif.	38
5. Cara mengungkap Kesejahteraan Subjektif.	43
C. Sikap Syukur dan Kesejahteraan Subjektif dalam Bimbingan dan Konseling.	44
D. Kerangka Berpikir.	48
E. Paradigma Penelitian.	50
F. Hipotesis.	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian.	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	54
C. Pendekatan Penelitian.	54
D. Variabel Penelitian.	56
E. Definisi Operasional.	57
F. Teknik Pengumpulan Data.	57
G. Instrumen Penelitian.	58
H. Uji Coba Instrumen.	64
I. Teknik Analisis Data.	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.	71
B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis.	80
C. Pengujian Hipotesis.	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian.	84
E. Keterbatasan Penelitian.	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.	89
B. Saran.	90

DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian	52
Tabel 2. Distribusi Jumlah Sampel Penelitian	54
Tabel 3. Kisi-kisi Skala Sikap Syukur	60
Tabel 4. Penetapan Skor Sikap Syukur	61
Tabel 5. Kisi-kisi Skala Kesejahteraan Subjektif	62
Tabel 6. Penetapan Skor Kesejahteraan Subjektif	64
Tabel 7. Distribusi Kelas X, XI, XII Siswa MAN 1 Yogyakarta	71
Tabel 8. Kategorisasi Skor Sikap Syukur	75
Tabel 9. Deskripsi Penilaian Sikap Syukur	75
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Syukur	76
Tabel 11. Kategorisasi Skor Kesejahteraan Subjektif	78
Tabel 12. Deskripsi Penilaian Kesejahteraan Subjektif	78
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori Kesejahteraan Subjektif	79
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Skala Sikap Syukur dan Kesejahteraan Subjektif	81
Tabel 15. Hasil Uji Linearitas Skala Sikap Syukur dan Kesejahteraan Subjektif	82
Tabel 16. Koefisien Korelasi Sikap Syukur dan Kesejahteraan Subjektif . .	83

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	50
Gambar 2. Paradigma Penelitian.	51
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Kategorisasi Sikap Syukur	76
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Angket Uji Coba	97
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Sikap Syukur dan Kesejahteraan Subjektif	107
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Sikap Syukur . .	110
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kesejahteraan Subjektif	114
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba	118
Lampiran 6. Angket Penelitian	124
Lampiran 7. Hasil Tabulasi Data Sikap Syukur dan Kesejahteraan Subjektif	133
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	142
Lampiran 9. Hasil Uji Linearitas	144
Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis	146
Lampiran 11. Surat-surat Ijin Penelitian	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Monks dkk, (Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2009: 9) menyatakan bahwa remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Sejalan dengan pendapat Monks, (Santrock 2007: 6) juga menyatakan bahwa masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan. Masa remaja dibagi menjadi periode awal dan periode akhir, masa remaja awal kurang lebih pada masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan pubertal terjadi di masa ini, (Santrock 2007: 21). Pada masa ini individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Berdasarkan pengertian di atas maka masa remaja adalah awal periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, di mana pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pada masa ini setiap individu tumbuh dan berkembang selama perjalanan kehidupannya melalui beberapa periode atau fase-fase perkembangan. Setiap fase perkembangan mempunyai serangkain tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh setiap individu, sebab kegagalan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu berakibat tidak baik pada fase berikutnya. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu akan

memperlancar pelaksanaan tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya sesuai dengan kebutuhannya.

Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu tidak akan pernah berhenti sepanjang hidupnya. Pada dasarnya setiap remaja menghendaki semua kebutuhannya dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan secara memadai akan menimbulkan keseimbangan kebutuhan pribadi. Dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup akan muncul permasalahan. Permasalahan yang dihadapi oleh individu akan membuat individu tersebut mendapatkan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan, yang selanjutnya akan mengakibatkan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Hall (Santrock, 2007: 6) bahwa masa remaja merupakan masa badai dan stress (*storm and stress*), yaitu masa pergolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati. Pikiran, perasaan, dan tindakan berkisar antara kesombongan dan kerendahan hati, kebaikan dan godaan, serta kegembiraan dan kesedihan. Oleh karena itu masa remaja dapat dikatakan sebagai tahap perkembangan manusia yang labil.

Pada kondisi yang labil sikap syukur sangat dibutuhkan untuk mengekspresikan emosi positif maupun negatif dari remaja tersebut. Karena bersyukur dapat mendorong seseorang untuk bergerak maju dengan penuh antusias. Sikap syukur dapat meringankan kehidupan seseorang. Semakin banyak remaja bersyukur semakin banyak ia akan menerima. Semakin jauh remaja mengingkari, semakin berat beban yang akan dirasakannya seperti

kecewa, frustrasi, tidak puas, dan pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam sebuah penelitian (McCullough, dkk 2003: 377) menemukan bahwa orang yang bersyukur memiliki kecenderungan spiritualitas. Hal tersebut menjadikan orang yang bersyukur mengatribusi setiap peristiwa positif sebagai intervensi Tuhan. Sesuai dengan hasil penelitian (McCullough, dkk, 2003: 377) yang menunjukkan bahwa orang yang bersyukur menganggap hidup merupakan sebuah hadiah dan menyebabkan ia lebih jarang melakukan sesuatu demi sebuah imbalan, tidak mudah iri dengan keberhasilan orang lain. Selain itu mereka cenderung tidak materialistik dan menunjukkan lebih banyak sikap prososial dimana ia akan cenderung menunjukkan empati dan lebih mudah merasa bahagia karena perasaan sanggup untuk berbagi dengan orang lain akan memberikan perasaan bahwa ia masih bermanfaat dan dibutuhkan.

Bersyukur akan membuat seseorang lebih menghargai segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Ketika siswa mampu menerima dan menilai semua yang terjadi dalam hidupnya adalah yang terbaik yang diberikan Allah kepadanya, maka senantiasa seseorang itu dapat dikatakan bersyukur. Sikap syukur ini membuat seseorang selalu ingat untuk berterimakasih dan relatif mendorong seseorang untuk berderma, membagi kenikmatan sebagai wujud rasa syukurnya secara perbuatan. Selain dengan perbuatan sikap syukur ini juga dapat diungkapkan dengan kata-kata syukur yang ditunjukkan pada orang lain dengan kata “terima kasih” serta ucapan kalimat “Alhamdulillah” sebagai wujud syukur kepada Allah.

Remaja yang bersyukur akan merasa bahagia dengan kehidupannya. Karena pada dasarnya remaja juga dituntut untuk mencapai kesejahteraan. Jika remaja tidak mencapai kesejahteraannya dapat menyebabkan berbagai masalah pada remaja. Masalah-masalah tersebut berhubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang. Masalah pengembangan potensi dan masalah kesulitan dalam penyesuaian diri yang bernuansa negatif merupakan masalah yang sering dialami oleh remaja sehingga remaja tidak akan merasa puas dengan kehidupannya.

Kondisi ketidakpuasan itu dirasakan karena kurangnya penerimaan dan minimnya toleransi terhadap masalah hidup yang dihadapi serta kurangnya sikap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan apa yang telah dicapai dan dimiliki oleh seseorang. Ketidakpuasan yang disebabkan karena kurangnya rasa syukur ini membuat seseorang belum mencapai kepuasan hidup, yang merupakan salah satu aspek pembentuk kesejahteraan subjektif. Hal tersebut senada dengan pendapat (Louis & Diener, 2011: 355) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi jika mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka, mempunyai cukup afeksi positif dan memiliki sedikit afeksi negatif.

Dalam memaknai kesejahteraan setiap individu memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. Kesejahteraan tidak bisa diukur dengan berapa banyak materi yang dimiliki, kekuasaan yang dimiliki serta kecantikan atau

kegantengan seseorang. Jika individu mensyukuri dan menerima keadaan atau kenyataan yang ada dalam diri individu sendiri, sebesar apapun persoalan atau keadaan yang dihadapi, jika individu menganggap sejahtera dengan keadaan diri sekarang ini, maka individu pasti bahagia. Namun, ketika individu berfikir sebaliknya, justru akan lebih memperparah keadaan, termasuk keadaan psikologis diri individu tersebut. Sehingga persepsi setiap individu atas kesejahteraan memiliki makna yang berbeda.

Kesejahteraan subjektif pada remaja (siswa) dapat dikaitkan dengan pencapaian-pencapaian hidup seperti prestasi, aktualisasi diri dengan pengabdian yang memberikan kebermanaan hidup. Selain itu juga yang menyangkut persoalan yang lebih bersifat pribadi. Pada dasarnya setiap manusia pasti tidak ingin sengsara dan menderita. Semua ingin memperoleh kesejahteraan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya, terutama bagi remaja.

Kesejahteraan subjektif dapat diraih oleh siapapun. Hal tersebut dikarenakan kesejahteraan merupakan sesuatu yang dirasakan dari dalam dan bukan berasal dari faktor eksternal. Hakikat kesejahteraan terletak dari bagaimana individu mampu menerima segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Baik itu dalam segala kesenangan maupun kesulitan.

Pada kenyataannya banyak remaja yang merasa bahwa dirinya tidak bahagia yang menyebabkan siswa tidak memiliki kesejahteraan subjektif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa. X merasa bahwa dirinya tidak memiliki sikap syukur. Pengakuan tersebut sesuai dengan

pernyataannya yang selalu merasa kurang, dan tidak pernah puas ketika mendapatkan sesuatu. Ia juga mengaku terdapat banyak permasalahan hidup yang menyebabkan dia tidak mempunyai rasa syukur, merasa bahwa dirinya sering sedih, ia menjadi sering menangis ketika dihadapi sebuah masalah dan tidak bersemangat ketika bersekolah. Begitu pula dengan Y, yang selalu merasa iri kepada teman-temannya, selalu mengeluh dengan kehidupannya, dia tidak bisa menerima apa yang dia peroleh dengan perasaan senang, padahal dari pengakuannya hampir semua yang diinginkan selalu dipenuhi oleh orang tuanya namun hal tersebut tidak membuat Y merasa puas dan selalu merasa kurang. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa secara menyeluruh siswa tersebut tidak merasa sejahtera dengan hidupnya karena kurangnya sikap syukur.

Selain itu hasil survei yang dilakukan (CPMH) Fakultas Psikologi terhadap siswa SMU dan SMK di empat kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur menemukan relatif tingginya perasaan tidak puas siswa terhadap situasi kehidupan mereka di sekolah. Di luar itu, ditemukan masalah kesehatan mental dan psikososial dalam tingkat sedang ditemukan kurang lebih sepertiga dari responden. 40 persen siswa mengaku merasa tidak nyaman dan kurang puas dengan kondisi lingkungan sosial sekolahnya.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kebersyukuran telah banyak dilakukan antara lain Fauziah, (2008) yang meneliti mengenai kebermaknaan hidup yang dimiliki seorang siswa dipengaruhi oleh kebersyukuran yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat kebersyukuran maka makin tinggi pula

tingkat kebermaknaan hidupnya. Kemudian ada juga penelitian mengenai hubungan kebersyukuran dengan *happiness* yang dilakukan oleh Nur Muthmainah (2008). Penelitian kebersyukuran juga dilakukan oleh Karlina Indriati (2012) dengan judul hubungan antara kebersyukuran dengan motivasi kerja karyawan Fakultas x Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian tersebut di atas karena menghubungkan variabel sikap syukur dengan variabel kesejahteraan subjektif. Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana “Hubungan antara Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak remaja yang tidak pernah bersyukur, sehingga mengakibatkan tidak adanya kesejahteraan dalam hidupnya.
2. Kurangnya kesadaran siswa mengenai sikap syukur.
3. Banyaknya siswa yang merasa tidak memiliki kesejahteraan subjektif.
4. Ketidakpuasan yang terjadi pada siswa mengakibatkan siswa tidak merasa sejahtera.
5. Masih banyaknya siswa yang tidak merasa bahagia dengan kehidupannya.
6. Tidak tercapainya kesejahteraan pada remaja menyebabkan kekecewaan, ketidakpuasan, atau frustrasi dan pada akhirnya mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.

7. Banyaknya siswa yang tidak memiliki kesadaran pentingnya mencapai kesejahteraan subjektif.
8. Masih banyaknya siswa yang tidak merasa puas dengan kehidupannya.
9. Sikap syukur yang rendah pada siswa menyebabkan siswa merasa tidak sejahtera dengan hidupnya.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup yang digunakan tidak terlalu luas dan untuk mengarahkan penelitian yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memberikan batasan masalah pada hubungan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti tetapkan adalah “ Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif siswa MAN 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori sikap, terutama dengan kaitannya bidang bimbingan dan konseling pribadi yang akan menambah wawasan mengenai pentingnya memiliki sikap syukur untuk mencapai kesejahteraan subjektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk lebih memperhatikan kesejahteraan anaknya dengan bersyukur.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi mengenai pentingnya memiliki sikap syukur.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat sasaran dan efektif terhadap anak didik.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Sikap Syukur

1. Pengertian Sikap Syukur

Sikap syukur dapat dipahami dengan mengetahui pengertian sikap dan syukur terlebih dahulu. Sikap adalah evaluasi tentang seseorang, perilaku, kepercayaan, atau konsep tertentu (Feldman, 2012: 343). Berdasarkan pengertian tersebut maka sikap ialah penilaian terhadap perilaku, kepercayaan, atau mengenai sebuah konsep.

Pendapat lain yang mengungkapkan pengertian sikap yaitu (Gerungan, 2004: 160) menyatakan bahwa sikap terhadap objek tertentu yang dapat merubah sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu. Dari pendapat Gerungan dapat diartikan bahwa sikap adalah kecenderungan dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.

Sementara itu menurut (David Myers, 2012: 164) sikap adalah suatu reaksi evaluatif yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu atau seseorang (sering kali berakar pada kepercayaan seseorang, dan muncul dalam perasaan serta perilaku seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut sikap ialah suatu tindakan yang didasari oleh emosi yang berasal dari sebuah gagasan.

Hampir sama dengan pendapat di atas (Wade dan Tavis, 2007: 295) mengungkapkan pengertian mengenai sikap yaitu kepercayaan mengenai orang, kelompok, gagasan, atau aktivitas. Sikap disini lebih

kepada bagaimana individu percaya terhadap ide-ide, percaya mengenai individu maupun kelompok.

Sementara itu menurut (Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2005: 141) sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi terhadap orang, lembaga, atau persoalan tertentu. Jadi dari definisi tersebut maka sikap ialah reaksi terhadap orang, lembaga maupun permasalahan yang dihadapi.

Pendapat lain yang mengungkapkan mengenai sikap yaitu (Baron, 2004: 127) sikap adalah evaluasi terhadap aspek-aspek dunia sosial. Respon di sini tidak hanya kecenderungan merespon yang diperoleh dari pengalaman tetapi sikap respon tersebut harus konsisten. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa sikap adalah respon yang konsisten berdasarkan pengalaman terhadap objek sosial. Sedangkan menurut (Shelley Taylor, dkk, 2009: 165) sikap adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang. Sikap didasarkan atas penilaian individu terhadap informasi afektif, konatif, dan kognitif.

Komponen-komponen sikap terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

a. Komponen Kognitif

Menurut Azwar (dalam Wawan dan Dewi 2011: 31) komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan opininya terutama

apabila menyangkut masalah isu atau masalah yang kontroversial. Sementara itu Baron, dkk (Wawan dan Dewi 2011: 31) menyebutkan bahwa komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap. Sedangkan menurut (Laili Umdatul, 2012, dalam <http://khoirurosida.blogspot.com>) komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya atau komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan atau bagaimana mempersepsi objek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kognitif yaitu pandangan, pengetahuan dan keyakinan individu terhadap objek sikap.

b. Komponen Afektif

Menurut Azwar S (Wawan dan Dewi 2011: 31) komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat mengubah sikap seseorang. Komponen afektif bisa disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Sementara itu Baron, dkk (dalam Wawan dan Dewi 2011: 31) mengungkapkan bahwa komponen afektif yaitu komponen

yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif. Sedangkan menurut Laili (2012, dalam <http://khoirurosida.blogspot.com>)

komponen afektif yaitu komponen yang bersifat evaluatif yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut aspek emosional, seperti rasa senang dan rasa tidak senang.

c. Komponen Konatif

Menurut Azwar S (Wawan dan Dewi 2011: 31) komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Sementara itu Baron, dkk (dalam Wawan dan Dewi 2011: 31) menyatakan komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Sedangkan menurut Laili (2012, dalam <http://khoirurosida.blogspot.com>)

komponen konatif adalah kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya atau komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek. Jadi komponen konatif yaitu kecenderungan berperilaku atau bertindak sesuai objek sikap yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Istilah syukur berasal dari bahasa Arab yaitu *syakaro – yaskuru – syukron* yang artinya syukur adalah pujian bagi orang yang memberikan kebaikan, atas kebbaikannya tersebut (Nuryanto, 2013: 11). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa syukur merupakan sebuah pujian yang diberikan kepada seseorang atas kebbaikannya. Sementara itu dalam bahasa Indonesia, syukur adalah berterima kasih (Nuryanto, 2013: 11). Individu yang bersyukur akan memberikan pujian atau terima kasih kepada individu yang telah membantu dirinya, hal ini seperti hubungan timbal balik atas apa yang telah diterimanya.

Pendapat lain yang mengungkap pengertian syukur yaitu (Valentino Dinsi dan Aryojati Ardipandanto, 2011: 1) syukur adalah berterima kasih kepada Tuhan, bersyukur itu esensinya adalah dari hati. Jadi menurut pendapat di atas syukur diartikan sebagai ungkapan terima kasih dari seseorang terhadap Tuhannya.

Sejalan dengan pendapat di atas (Yudy Effendy, 2012: 13) menyatakan bahwa syukur artinya mengungkapkan pujian kepada sang pemberi kebahagiaan, yaitu Allah SWT. Bersyukur artinya berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain. Firman Allah SWT “Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dan barangsiapa tidak bersyukur, sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji.” (QS. Luqman [31]: 12).

Selain pendapat Yudy Effendi, pendapat lain juga mengatakan bahwa syukur adalah berterima kasih kepada pihak yang telah berbuat baik atas kebajikan yang telah diberikannya (Al-Munajjid, 2006: 236). Artinya syukur diartikan sebagai ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berbuat baik.

Sedangkan syukur menurut terminology (dalam Al-Munajjid 2006: 236) artinya memperlihatkan pengaruh nikmat illahi pada diri seorang hamba pada qalbunya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan. Berdasarkan pengertian tersebut bersyukur berarti memperlihatkan keimanannya terhadap Tuhan, kemudian memperlihatkan lisannya dengan pujian dan anggota tubuhnya dengan perbuatan.

Selain pendapat syukur di atas (Al-Munajjid, 2006: 240) juga menyatakan bahwa orang-orang yang bersyukur adalah mereka yang bersikap teguh atas kenikmatan iman yang dianugerahkan kepada mereka dan mereka tidak mengingkarinya. Mereka juga orang-orang yang

senantiasa hidup dengan selalu berpikir positif dan berprasangka baik. Berpikir positif ketika memulai sesuatu di manapun dan kapanpun, mengawali sesuatu dengan prasangka baik atau pikiran positif sudah termasuk berusaha untuk mendapatkan pertolongan Allah SWT di segala urusannya.

Pengertian syukur yang diungkapkan oleh (Emmons dan McCullough, 2003: 377) *gratitude* (bersyukur) dikonseptualisasikan sebagai emosi, perilaku, alat moral, kebiasaan, sifat kepribadian atau *coping* respon. Kata *gratitude* sendiri berasal dari bahasa latin *gratia* yang berarti kebaikan atau bantuan, kemurahan atau berterimakasih. Semua berasal dari akar bahasa latin yang berkaitan dengan kebaikan, kemurahan, hadiah, keindahan memberi dan menerima atau mendapatkan sesuatu tanpa pamrih.

Sementara itu Solomon, (Emmons & McCullough, 2003: 377) mendefinisikan syukur sebagai perkiraan atas peningkatan kesejahteraan yang dikaitkan dengan penilaian bahwa orang lain bertanggung jawab terhadap kesejahteraan tersebut. Jadi dari definisi tersebut dapat diartikan syukur sebagai perkiraan atas peningkatan kesejahteraan individu.

Sedangkan secara istilah syar'i dikatakan oleh Al-Imam Ibnul Qoyyim Rahimahumullah (Nuryanto, 2013: 11-12) syukur adalah menampakan kenikmatan dari Allah dengan lisan seorang hamba memuji dan mengakui nikmat-Nya, dan hatinya bersaksi dan cinta kepada-Nya, dan anggota tubuhnya dengan tunduk dan taat kepada-Nya. Seorang yang

bersyukur akan menampilkan kenikmatan-Nya dengan hati, lisan, dan perbuatannya.

Hakikat bersyukur adalah mengungkapkan rasa terima kasih di dalam hati secara tulus dan mengatakannya secara lisan serta menerjemahkannya ke dalam perbuatan nyata atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kita (Yudy Effendy. 2012: 13). Seperti firman Allah SWT “ Dan ingatlah tatkala Tuhanmu memaklumkan, ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, Dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih’ (QS. Ibrahim [14]: 7)

Komponen-komponen syukur terdiri dari syukur dengan hati, syukur dengan ucapan, syukur dengan perbuatan.

a. Syukur dengan Hati (Syukur Qalbi)

Menurut (Abdul Syukur, 2013: 29) syukur dengan hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugrah dan kemurahan hati Ilahi. Syukur dengan hati akan melahirkan ketulusan, kemurnian hati, dan rasa cinta kepada Allah. Sementara itu syukur menurut Syara’ (dalam Al-Ghazali, 2011) yaitu pengakuan hati bahwa semua nikmat itu datangnya dari Allah, sebagai kebaikan dan karunia Sang pemberi nikmat kepada hambaNya. Syukur dengan hati akan membuat seseorang merasakan keberadaan nikmat pada dirinya, hingga ia tidak akan lupa pada Allah pemberinya. Sedangkan menurut (Al-Munajjid,

2006: 254) syukur dengan hati menuntut pengetahuan hati dengan cara meyakini bahwa Allah lah yang telah memberikan segala macam nikmat yang dirasakannya.

Syukur dengan hati yaitu meyakini dan mengingat-ingat nikmat atau mengagambarkan nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Dengan demikian akan muncul perasaan hati untuk lebih bersyukur kepada pemberi nikmat.

b. Syukur dengan Ucapan

Menurut (Abdul Syukur, 2013: 31-34) syukur dengan lidah adalah mengakui dengan ucapan bahwa sumber nikmat yang kita rasakan merupakan karunia Allah SWT. Salah satu cara ucapan syukur yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits adalah Alhamdulillah. Hamd atau pujian disampaikan secara lisan kepada yang dipuji, walaupun ia tidak memberikan apapun kepada kita. Sementara itu menurut Syara' (dalam Al-Ghazali, 2011) syukur dengan lidah adalah ucapan menyanjung dan memuji Allah atas nikmatNya dengan penuh kecintaan, serta menyebut-nyebut nikmat itu sebagai pengakuan atas karuniaNya dan kebutuhan terhadapnya, bukan karena riya, pamer atau sombong. Ini merupakan bentuk pengakuan syukur yang menyatakan bahwa segalanya bersumber dari kebesaranNya. Sedangkan menurut (Al-Munajjid, 2006: 261) syukur dengan ucapan merupakan sarana untuk mengungkapkan apa yang terkandung di dalam kalbunya.

Syukur dengan ucapan dilakukan dengan memuji nikmat Allah dan mengakui dengan lisannya bahwa semua nikmat datang dari Allah.

c. Syukur dengan Perbuatan

Menurut (Abdul Syukur, 2013: 35-36) setelah mensyukuri semua nikmat dan anugerah dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugerah dan kemurahan Ilahi, dan diungkapkan melalui ucapan yang tulus dan ikhlas, kita harus melanjutkan syukur dengan perbuatan yang menjadi gambaran sikap yang sesungguhnya dengan memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan penciptaannya. Sedangkan menurut Syara' (dalam Al-Ghazali, 2011) syukur melalui perbuatan biasanya berbentuk gerak dan perbuatan melalui kerja dan usaha. Intinya memfungsikan semua komponen tubuh untuk melakukan segala aktivitas yang bernilai ibadah kepada Allah. Makna lainnya ialah bahwa seorang muslim berkewajiban untuk bersyukur kepada Allah melalui semua anggota tubuhnya dengan berbagai macam sadaqah. Ibnu Rajab menghimpun tentang sadaqah ini melalui ungkapan bahwa sadaqah badaniyah dapat dilakukan melalui berbagai keahlian seperti mengajarkan keterampilan praktis, memberikan pertolongan kepada orang, mengajar dan menggunakan waktu atau jabatan untuk menolong orang lain dan masih banyak lainnya.

Sedangkan menurut (Al-Munajjid, 2006: 265) syukur dengan anggota tubuh adalah mengerjakan amal shalih

Syukur dengan perbuatan yaitu bersyukur dengan membuktikan perilaku atau perbuatannya untuk melakukan segala aktivitas yang bernilai ibadah kepada Allah

Sementara itu (McCullough & Emmons, 2002: 1113) mengungkapkan komponen dari syukur yang terdiri dari empat elemen, yaitu:

a. Intensity

Orang yang cenderung bersyukur diharapkan untuk menunjukkan syukur lebih sering ketika berhadapan dengan peristiwa positif

b. Frequency

Orang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap harinya, dan rasa syukur tersebut dapat terjadi bahkan untuk kebaikan yang sangat sederhana.

c. Span

Grateful span dimaksud dengan jumlah dari peristiwa-peristiwa kehidupan yang membuat seseorang merasa bersyukur pada saat tersebut.

d. Density

Density merujuk pada jumlah orang yang di mana seseorang bersyukur kepadanya atas berbagai hal. Orang yang bersyukur

diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur.

Berdasarkan komponen syukur di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa syukur adalah ungkapan rasa terima kasih individu terhadap apa yang telah dicapai individu dalam hubungannya dengan individu lainnya. Syukur di sini lebih mengarah kepada hubungannya dengan sesama manusia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap syukur adalah suatu tindakan yang diungkapkan dengan berterima kasih kepada Allah SWT tidak hanya di dalam hati, namun diungkapkan dengan ucapan, kemudian dilakukan dikehidupannya nyata dengan perbuatan dan dikuatkan dengan sikap afektif, kognitif, dan konatif. Sikap syukur individu dapat dilihat dari pola perilaku individu. Seorang hamba bersyukur tidak hanya di bibir dengan ucapan “Alhamdulillah”, tetapi syukur tersebut harus dimanifestasikan dalam sikap hidup dengan menjaga dan memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat Allah SWT.

2. Ciri-ciri Sikap Syukur

Ciri-ciri sikap syukur menurut (Gerungan, 2004: 163) terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya.

Artinya, sikap syukur bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangannya.

- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. Ini berarti sikap syukur seseorang dapat berubah-ubah tergantung keadaan yang terjadi pada dirinya.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Dalam hal ini sikap diikuti oleh syukur.
- d. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang. Jadi sikap syukur juga terdiri dari motivasi-motivasi dan perasaan-perasaan yang dapat meningkatkan rasa syukur individu tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap syukur dipelajari selama perkembangannya yang dapat meningkatkan rasa syukur namun sikap syukur ini bisa berubah-ubah tergantung keadaan yang terjadi pada individu.

Sementara itu ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (dalam Roisul Anam 2012: 20) terbagi menjadi 5 (lima) yaitu:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Jadi sikap syukur bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangannya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

Berdasarkan ciri-ciri sikap syukur di atas dapat disimpulkan bahwa sikap syukur dapat dipelajari dan sikap berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan tertentu, sikap di sini tidak berdiri sendiri namun diikuti oleh syukur.

Sedangkan menurut Al-Jauziyah (dalam Fauziah 2008: 30) ciri-ciri sikap syukur antara lain:

- a. Mengakui nikmat Allah.
- b. Memberi pujian kepada orang yang berbuat baik.
- c. Menjaga karunia Allah.
- d. Menjaga diri untuk tidak mengerjakan perbuatan terlarang.
- e. Mengabdikan diri dengan penuh khidmat kepada Allah.
- f. Menyadari diri lemah untuk mengucapkan syukur.
- g. Mencurahkan semua tenaga untuk taat kepada Allah.
- h. Menggunakan nikmat Allah untuk mencapai ridho-Nya.
- i. Merasa nikmat dengan Allah atas semua pemberiannya.

Berdasarkan uraian di atas ciri-ciri sikap syukur dapat dipelajari sesuai dengan perkembangannya seperti belajar untuk mengakui bahwa semua nikmat datangnya dari Allah, dan senantiasa bertindak sesuai dengan syariat agar dapat meningkatkan rasa syukur itu sendiri.

3. Pendekatan-pendekatan Teori Sikap

Pendekatan teori sikap menurut (Shelley E Taylor, dkk 2009: 167-177) adalah

- a. Teori Belajar (*Learning theory*)

Proses pembentukan sikap adalah sama seperti pembentukan kebiasaan. Seorang individu mempelajari informasi dan fakta tentang objek sikap yang berbeda-beda, dan mereka juga mempelajari perasaan

dan nilai yang diasosiasikan dengan fakta itu. Proses belajar itu sendiri bisa didapatkan melalui informasi, penguatan, hukuman, dan peniruan yang akan menentukan sikap seseorang.

b. Konsistensi Kognitif

Pendekatan konsistensi kognitif menegaskan bahwa seseorang selalu berusaha mendapatkan makna dalam kognisinya dan keseimbangan untuk menekankan perubahan sikap.

c. Teori Disonansi Kognitif

Teori disonansi kognitif mengasumsikan bahwa ada tekanan untuk menjadi konsisten. Ketidaksesuaian antara dua elemen kognitif (sikap dan perilaku) menyebabkan tekanan untuk mengembalikan elemen itu menjadi saling sesuai.

d. Teori Persepsi Diri

Teori bahwa orang menyimpulkan sikap mereka berdasarkan perilaku dan persepsinya tentang situasi eksternal, bukan berdasarkan keadaan internal (batin) mereka.

e. Teori Ekspektansi Nilai

Teori ekspektansi nilai mengasumsikan bahwa orang mengadopsi posisi (pandangan) berdasarkan penilaian pro dan kontra (untung-rugi), yakni berdasarkan nilai yang mereka berikan pada kemungkinan efeknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan teori sikap terdiri dari 5 (lima) pendekatan yaitu teori belajar, individu mempelajari

informasi dan fakta tentang objek sikap, objek sikap disini yaitu syukur, selanjutnya yaitu teori konsistensi kognitif, individu akan berusaha untuk mendapatkan makna dari kognisinya dan akan terus menekan untuk menjadi konsisten sesuai dengan teori disonansi kognitif, individu juga akan menyimpulkan sikap mereka berdasarkan persepsi eksternal sesuai penilaian pro dan kontra.

Pendapat lain yang mengungkap pendekatan-pendekatan teori sikap adalah Myers, (2012: 201). Pendekatan-pendekatan teori sikap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teori Presentasi Diri

Teori presentasi diri berasumsi bahwa perilaku mereka akan memberikan kesan yang baik dan akan mengadaptasi pernyataan sikap mereka agar tampak konsisten dengan perilaku mereka.

b. Teori Disonansi

Teori disonansi menjelaskan perubahan sikap dengan berasumsi bahwa kita merasakan ketegangan setelah melakukan perbuatan yang berlawanan dengan sikap kita atau saat mengambil keputusan sulit.

c. Teori Persepsi Diri

Teori persepsi diri berasumsi bahwa ketika sikap seseorang individu itu lemah, individu akan mengamati perilaku dirinya dan keadaan yang menyertainya lalu menyimpulkan sikap individu tersebut.

Pendekatan-pendekatan teori sikap terdiri dari teori belajar (*learning theory*), konsistensi kognitif teori disonansi kognitif, teori

persepsi diri, teori ekspektansi nilai, teori presentasi diri, teori disonasi, teori persepsi diri. Yang dapat disimpulkan bahwa individu akan tetap berusaha untuk konsisten dalam bersikap dan menyelaraskan pikirannya dan menyimpulkan perilakunya sendiri, namun penilaian individu terhadap suatu kejadian juga akan mempengaruhi keyakinannya.

4. Cara Mengungkap Sikap Syukur

Dalam mengungkap sikap syukur peneliti menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012: 192) *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 194) angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 136). Jadi berdasarkan pendapat para ahli angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi apakah siswa memiliki sikap syukur atau tidak.

Peneliti akan mengukur bagaimana individu berpikir dan merasa tentang kehidupan mereka dengan menggunakan tiga komponen dari sikap syukur itu sendiri yaitu hati, ucapan dan perbuatan yang kemudian

diperkuat dengan sikap afektif, kognitif, dan konatif sehingga akan tersusun beberapa item pernyataan yang akan mengungkap sikap syukur.

B. Kesejahteraan Subjektif

1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif

Pengertian kesejahteraan subjektif menurut (Faturochman, dkk 2012: 13) adalah menunjuk pada evaluasi seseorang terhadap kualitas hidupnya berdasarkan standar yang ditetapkan sendiri. Jadi individu akan mengevaluasi kualitas hidupnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh individu itu sendiri. Kemudian menurut (Robert S. Feldman, 2013: 239) kesejahteraan subjektif adalah evaluasi seseorang mengenai hidup mereka dalam hal pikiran dan emosi yang mereka miliki. Berdasarkan pendapat tersebut seseorang akan mengevaluasi hidupnya sesuai dengan apa yang mereka pikirkan dan emosi yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif adalah pengukuran seberapa bahagia seseorang, Diener, dkk (dalam Robert S. Feldman, 2013: 239). Menurut pendapat tersebut kesejahteraan subjektif lebih diartikan sebagai suatu pengukuran kebahagiaan yang dirasakan oleh seseorang.

Kesejahteraan subjektif merupakan suatu bentuk evaluasi mengenai kehidupan individu yang bersangkutan. Bentuk evaluasi ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu penilaian secara kognitif, seperti

kepuasan hidup dan respon emosional terhadap kejadian, seperti merasakan emosi yang positif, (Diener, 2003: 2-3)

Pendapat senada yang mengungkapkan kesejahteraan subjektif yaitu Coon dan Mitterer (dalam Fernika, 2006: 1) menurutnya kesejahteraan subjektif adalah kepuasan hidup secara umum yang dikombinasikan dengan banyaknya emosi positif yang dialami dan emosi negatif relatif sedikit dialami. Jadi ketika individu lebih sering merasakan emosi positif daripada emosi negatif dan merasa puas dengan kehidupannya, individu tersebut sudah bisa dikatakan sejahtera.

Sementara itu kesejahteraan subjektif menurut (Jati Ariati, 2010: 119) adalah persepsi seseorang terhadap pengalaman hidupnya yang terdiri dari evaluasi kognitif dan afeksi terhadap hidup dan mempresentasikan dalam kesejahteraan psikologis. Berdasarkan pengertian Jati Ari dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif adalah persepsi seseorang terhadap kejadian-kejadian yang pernah dialaminya (pengalaman hidup) yang terdiri dari kepuasan hidup, kebahagiaan dan *mood*-nya secara keseluruhan.

Pengertian mengenai kesejahteraan subjektif juga dipaparkan oleh (Diener, Oishi,& Lucas, 2003: 404) yang menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif merupakan salah satu kajian dalam psikologi positif, didefinisikan sebagai suatu fenomena yang meliputi evaluasi kognitif dan emosional individu terhadap kehidupan mereka, seperti apa yang disebut orang awam sebagai kebahagiaan, penerimaan diri, tujuan

hidup, kepuasan hidup, kemandirian, serta kepuasan hati. Seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi jika dia mengalami kepuasan hidup dan mengalami kegembiraan lebih sering, serta tidak terlalu sering mengalami emosi yang tidak menyenangkan, seperti kesedihan dan kemarahan. Sebaliknya, seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah jika dia tidak puas dengan hidupnya, mengalami sedikit afeksi dan kegembiraan, dan lebih sering mengalami emosi negatif seperti kemarahan atau kecemasan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif adalah penilaian individu mengenai kehidupannya berdasarkan pada komponen kognitif dan afektif seperti, kebahagiaan, penerimaan diri, tujuan hidup, kepuasan hidup, optimis, kemandirian dan kualitas hidup secara keseluruhan sehingga individu dapat menjalani kehidupan dengan lebih *survive* dan optimal.

Komponen-komponen kesejahteraan subjektif yaitu, kognitif dan afektif.

a. Kognitif

Komponen kognitif menurut (Johana, 2011: 235) adalah kepuasan dalam hidup. Kepuasan dalam hidup ini juga merupakan suatu hasil evaluasi terhadap berbagai domain dalam kehidupan seperti pekerjaan, pernikahan, dan lain sebagainya. Sementara itu Andrew dan Withney (dalam Radita Dewi 2011: 15-16) menyatakan bahwa kepuasan hidup merupakan proses mental di mana individu menilai

kualitas kehidupan mereka dengan menggunakan kriteria mereka sendiri. Jadi, yang menjadi acuan penilaian adalah batasan-batasan yang telah ditetapkan seseorang sebagai individu, berdasarkan persepsinya sendiri, bukannya berdasarkan penilaian umum yang diberikan oleh orang lain di luar dirinya.

Sejalan pendapat di atas Sheldon dan Houser-Marko (dalam A.M Diponegoro 2006: 140) menyatakan bahwa kepuasan hidup akan tercapai kalau terdapat kesesuaian antara apa yang dicita-citakan dengan kenyataan. Kesesuaian itu dapat menyangkut prestasi atau dimensi kehidupan yang lain. Seperti kepuasan terhadap keluarga, kepuasan terhadap sekolah dan kepuasan terhadap kawan. Kepuasan hidup ini dicerminkan dengan optimisme diri yang dimiliki oleh individu (Seligman, 2002). Kepuasan hidup menurut Diener et al. (dalam A.M Diponegoro 2006: 140) merupakan hasil dari perbandingan antara segala peristiwa yang dialami dengan harapan dan keinginan. Individu yang dapat menyesuaikan diri dan memiliki kepribadian yang terintegrasi dengan baik cenderung untuk merasa lebih puas dengan kehidupannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kognitif yaitu penilaian individu terhadap kepuasan hidupnya secara menyeluruh dan bagaimana seseorang mengevaluasi kehidupannya.

b. Afektif

Komponen afektif menurut (Johana, 2011: 235) adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menyeimbangkan diri dalam rangka menikmati hidup. Komponen menyenangkan diri dipengaruhi oleh keseimbangan penilaian individu terhadap *mood* dan emosi yang sering dirasakan dalam hidup. Perasaan (*feeling*) dan emosi (*emotion*) merupakan bagian integral dari pengalaman manusia. Istilah perasaan mengarah pada macam-macam emosi dalam aktivitas keseharian. Afek adalah gabungan dari *mood* dan emosi.

Afek positif menunjuk pada pengertian bahwa seseorang merasa bersemangat, aktif, dan waspada. Afek positif yang tinggi ditandai oleh energi yang tinggi, penuh konsentrasi dan kenyamanan, sedangkan afek positif yang rendah ditandai oleh kesedihan dan keletihan. Manusia umumnya selalu ingin mengalami afek positif dan mempertahankannya dalam waktu yang lama. Usaha-usaha yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya ditujukan untuk mendapatkan rasa senang, Afek negatif menunjuk pada pengertian adanya ketegangan dan ketidaknyamanan sebagai akibat dari macam-macam *mood* yang tidak menyenangkan seperti marah, direndahkan, tidak disukai, rasa bersalah, takut dan gelisah (Tellegen, dalam A.M Diponegoro 2006: 140).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa afek positif adalah sesuatu yang membangkitkan *mood* dan emosi yang

menyenangkan, kebahagiaan, kepuasan hati, optimis, dan lain-lain. Sedangkan afek negatif, adalah sesuatu yang membangkitkan *mood* dan emosi yang tidak menyenangkan.

Jadi dari kedua komponen di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kognitif evaluasi individu terhadap kepuasan hidup berdasarkan persepsinya sendiri, bukannya berdasarkan penilaian umum yang diberikan oleh orang lain di luar dirinya. Sementara itu afektif terdiri dari afek positif dan afek negatif. Afek positif adalah sesuatu yang membangkitkan *mood* dan emosi yang bersifat menyenangkan seperti, kebahagiaan, kepuasan hati, optimis, dan lain-lain. Sedangkan afek negatif, adalah sesuatu yang membangkitkan *mood* dan emosi yang tidak menyenangkan.

2. Karakteristik Kesejahteraan Subjektif

Salah satu karakteristik kesejahteraan subjektif menurut Myers, Diener, Seligman, Otake, dan Tanaka-Matsumi (dalam Robert S. Feldman 2012: 241) adalah kebahagiaan, kebahagiaan terdiri dari:

a. Memiliki harga diri yang tinggi

Orang-orang yang bahagia menyukai diri mereka sendiri. Mereka memandang diri mereka lebih cerdas dan lebih dapat menyesuaikan dengan orang lain dibandingkan orang kebanyakan.

b. Memiliki perasaan terkontrol yang jelas

Orang-orang yang bahagia memiliki perasaan terkontrol yang jelas, mereka merasakan lebih memiliki kontrol atas kejadian-kejadian dalam hidup mereka, tidak seperti orang lain yang merasa bahwa mereka tidak berdaya.

c. Optimis

Individu yang bahagia adalah individu yang optimis. Optimisme mereka membuat mereka tekun mengerjakan tugas yang akhirnya mencapai lebih dari yang diharapkan.

d. Senang dikelilingi oleh orang lain

Orang yang bahagia senang dikelilingi oleh orang lain. Mereka cenderung mudah bergaul dan memiliki jaringan dukungan dari hubungan yang erat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu karakteristik kesejahteraan subjektif yaitu kebahagiaan yang terdiri dari harga diri yang tinggi, memiliki perasaan yang terkontrol, optimis, dan senang dikelilingi orang lain.

Sementara itu menurut Manis (2009, dalam <http://maniezsweety.wordpress.com>). Karakteristik kesejahteraan subjektif antara lain:

a. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dari mulai penderitaan yang sangat mendalam hingga kegembiraan yang sangat luar biasa. Tidak berfokus hanya pada keadaan yang tidak diinginkan seperti depresi atau

keputusasaan. Sebaliknya, perbedaan individu dalam tingkat kesejahteraan positif juga dianggap penting.

- b. Pengalaman internal responden. Kesejahteraan subjektif diukur dari perspektif individu itu sendiri. Jika seorang individu mengira hidupnya berjalan dengan baik, maka individu tersebut akan merasa baik pula. Keyakinan seseorang tentang kesejahteraan sendiri adalah sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesejahteraan subjektif peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hidup seseorang dari mulai bahagia hingga penderitaan, keyakinan individu akan kesejahteraannya merupakan hal yang sangat penting.

Jadi menurut pendapat di atas karakteristik kesejahteraan subjektif mencakup kebahagiaan, peristiwa-peristiwa yang dialami dan keyakinan akan kesejahteraan hidupnya.

3. Pendekatan-pendekatan Teori Kesejahteraan Subjektif

Ada dua pendekatan teori yang digunakan dalam kesejahteraan subjektif yaitu :

- a. *Bottom up theories*

Menurut (Jati Ari, 2010: 119) teori ini memandang bahwa kebahagiaan dan kepuasan hidup yang dirasakan dan dialami seseorang tergantung dari banyaknya kebahagiaan kecil serta

kumpulan peristiwa-peristiwa bahagia. Secara khusus, kesejahteraan subjektif merupakan penjumlahan dari pengalaman-pengalaman positif yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Semakin banyaknya peristiwa menyenangkan yang terjadi, maka semakin bahagia dan puas individu tersebut. Untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif, teori ini beranggapan perlunya mengubah lingkungan dan situasi yang akan mempengaruhi pengalaman individu, misalnya: lingkungan sekolah dan rumah yang aman. Sementara itu menurut Manis (2009, <http://maniezsweety.wordpress.com>) menyatakan bahwa teori *bottom up theories* mengasumsikan bahwa orang menciptakan penilaian pribadi tentang kesejahteraan subjektif dengan cara menjumlahkan berbagai macam keadaan eksternal dan kemudian membuat penilaian. Semakin banyak peristiwa yang menyenangkan yang dialami, seseorang akan semakin merasa bahagia.

Jadi *bottom up theories* memandang kebahagiaan dan kepuasan hidup yang dirasakan atau dialami individu sesuai dengan banyaknya peristiwa atau kejadian yang menyenangkan.

b. *Top down theories*

Menurut Manis (2009, <http://maniezsweety.Wordpress.com>) teori ini memandang perilaku dan persepsi pribadi sangat berhubungan dengan penilaian pribadi seseorang tentang kesejahteraan hidup. Hampir sama dengan pendapat di atas Jati Ari (2010: 119) menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif yang dialami seseorang

tergantung dari cara individu tersebut mengevaluasi dan menginterpretasi suatu peristiwa/kejadian dalam sudut pandang yang positif. Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif, diperlukan usaha yang berfokus pada mengubah persepsi, keyakinan dan sifat kepribadian seseorang.

Sementara itu (Diener, 2003: 2) juga mengenalkan teori evaluasi, dimana kesejahteraan subjektif ditentukan oleh bagaimana cara individu mengevaluasi informasi atau kejadian yang dialami. Hal ini melibatkan proses kognitif yang aktif karena menentukan bagaimana informasi tersebut akan diatur. Cara-cara yang digunakan untuk mengevaluasi suatu peristiwa, juga dipengaruhi oleh temperamen, standar yang ditetapkan oleh individu, *mood* saat itu, situasi yang terjadi dan dialami saat itu serta pengaruh budaya. Dengan kata lain kesejahteraan subjektif mencakup evaluasi kognitif dan afektif.

Evaluasi kognitif dilakukan saat seseorang memberikan evaluasi secara sadar dan menilai kepuasan mereka terhadap kehidupan secara keseluruhan atau penilaian evaluatif mengenai aspek-aspek khusus dalam kehidupan, seperti kepuasan kerja, minat, dan hubungan. Reaksi afektif dalam kesejahteraan subjektif yang dimaksud adalah reaksi individu terhadap kejadian-kejadian dalam hidup yang meliputi emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan.

Jadi perspektif teori ini menganggap bahwa, individu lah yang menentukan atau memegang peranan apakah peristiwa yang dialaminya akan menciptakan kesejahteraan subjektif bagi dirinya atau tidak. Pendekatan ini mempertimbangkan jenis kepribadian, sikap, dan cara-cara yang digunakan untuk menginterpretasi suatu peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas kesejahteraan subjektif memiliki dua pendekatan teori yaitu *bottom up theories* yang melihat bahwa kebahagiaan dan kepuasan hidup akan tercapai dari banyaknya peristiwa yang menyenangkan yang dialami oleh individu sedangkan *top down theories* memandang kesejahteraan subjektif yang dialami individu tergantung bagaimana ia mengevaluasi kehidupannya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif menurut (Mardha dan Hadi, 2010: 2) antara lain:

- a. Penilaian individu terhadap kesehatannya (kesehatan subjektif).
- b. Penghasilan dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar.
- c. Kemakmuran.
- d. Agama, dicerminkan dalam perilaku religius.
- e. Pernikahan, yang berefek pada adanya dukungan emosional dan ekonomi.

- f. Pendidikan, yang memungkinkan individu untuk lebih maju dalam mencapai tujuan atau beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya.
- g. Kepribadian.
- h. Tujuan, individu bereaksi positif ketika tujuannya mengalami peningkatan, dan sebaliknya.
- i. Perilaku *coping* yang efektif.

Jadi dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif antara lain penilaian mengenai kesehatannya, kebutuhan dasar, kemakmuran, agama, pernikahan, pendidikan, kepribadian, tujuan, dan bagaimana individu dapat memecahkan masalah secara efektif.

Sementara itu (Jati Ari, 2010: 119-120) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif sebagai berikut:

- a. Harga diri positif

Harga diri merupakan prediktor yang menentukan kesejahteraan subjektif. Harga diri yang tinggi akan menyebabkan seseorang memiliki kontrol yang baik terhadap rasa marah, mempunyai hubungan yang intim dan baik dengan orang lain, serta mampu bekerja secara maksimal. Hal ini akan menolong individu untuk mengembangkan kemampuan hubungan interpersonal yang baik dan menciptakan kepribadian yang sehat.

b. Kontrol Diri

Kontrol diri diartikan sebagai keyakinan individu bahwa ia akan mampu berperilaku dalam cara yang tepat ketika menghadapi suatu peristiwa. Kontrol diri ini akan mengaktifkan proses emosi, motivasi, perilaku dan aktifitas fisik. Dengan kata lain, kontrol diri akan melibatkan proses pengambilan keputusan, mampu mengerti, memahami serta mengatasi konsekuensi dari keputusan yang telah diambil serta mencari makna atas peristiwa tersebut.

c. *Ekstrovert*

Individu dengan kepribadian *ekstrovert* akan tertarik pada hal-hal yang terjadi di luar dirinya, seperti lingkungan fisik dan sosialnya. Kepribadian *ekstrovert* secara signifikan akan memprediksi terjadinya kesejahteraan individual. Orang-orang dengan kepribadian *ekstravert* biasanya memiliki teman dan relasi sosial yang lebih banyak, mereka juga memiliki sensitivitas yang lebih besar mengenai penghargaan positif pada orang lain.

d. Optimis

Secara umum, orang yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Kesejahteraan psikologis akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki oleh individu bersifat realistis.

e. Relasi Sosial yang Positif

Relasi sosial yang positif akan tercipta bila adanya dukungan sosial dan keintiman emosional. Hubungan yang di dalamnya ada dukungan dan keintiman akan membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.

f. Memiliki arti dan tujuan dalam hidup

Dalam beberapa kajian, arti dan tujuan hidup sering dikaitkan dengan konsep religiusitas. Emmons, dkk (dalam Raditya Dewi 2011: 22) menyatakan bahwa mempunyai sebuah tujuan merupakan hal yang penting bagi seseorang, dan kemajuan terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah hal yang penting bagi kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif adalah harga diri positif, kontrol diri, keterbukaan, optimis terhadap hidup yang dijalannya, relasi sosial yang positif, dan memiliki arti dan tujuan dalam hidup.

Melalui penelitiannya di Inggris Bradshaw, dkk (2009) menyatakan bahwa kondisi kesejahteraan subjektif pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Gender, dijelaskan bahwa laki-laki memiliki tingkat *personal well being* dan *family well being* yang lebih tinggi daripada perempuan,

sementara perempuan memiliki tingkat *well being* di sekolah yang lebih tinggi.

- b. Usia, pada *personal well being*, usia memberikan pengaruh positif, namun tidak konsisten, sementara pada domain kesejahteraan subjektif yang lain tidak memiliki pengaruh.
- c. Tipe keluarga, remaja yang hidup pada keluarga normal cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi pada semua domain dari pada remaja yang hidup dalam keluarga *single parents*.
- d. Etnis, remaja beretnis India, personal kesejahteraan subjektif yang dimiliki cenderung lebih tinggi dibandingkan anak-anak dari etnis Pakistan atau Bangladesh.
- e. Afiliasi keberagaman, pada domain personal kesejahteraan, level paling tinggi dimiliki remaja dengan agama Kristen, sementara pada domain *family well being*, level yang paling tinggi dimiliki remaja dengan agama Islam.
- f. *Disability*, memiliki pengaruh terhadap semua domain kesejahteraan subjektif, kecuali pada *family well being*.
- g. Kesulitan belajar, memiliki pengaruh negatif terhadap semua domain kesejahteraan subjektif.
- h. Status ekonomi, remaja yang hidup dalam kondisi ekonomi rendah, cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah juga.

Sesuai dengan uraian di atas faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif gender, usia, tipe keluarga, etnis, afiliasi

keberagaman, *disability*, kesulitan belajar dan yang terakhir status ekonomi.

Sedangkan pendapat Edington & Shuman (dalam Rahma 2011: 20) menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: lingkungan, jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, pernikahan, kepuasan kerja, kesehatan, keyakinan, atau agama, waktu luang, peristiwa hidup yang pernah dialami dan kompetensi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal di antaranya adalah jenis kelamin, penilaian individu, agama, harga diri positif, serta kondisi kognitif dan afektif individu, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi seperti lingkungan sosial masyarakat dan keluarga

5. Cara Mengungkap Kesejahteraan Subjektif

Cara mengungkap kesejahteraan subjektif menggunakan kuisisioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012: 192) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 194) angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Berdasarkan cara mengungkap tersebut, sejumlah alat ukur telah dirancang sedemikian rupa untuk mengungkap kesejahteraan subjektif individu. Sebagian alat ukur tersebut mengasumsikan bahwa kebahagiaan dan kepuasan hidup dapat disusun dalam sebuah pernyataan yang dapat dijawab dengan sangat bahagia sampai sangat tidak bahagia.

C. Sikap Bersyukur dan Kesejahteraan Subjektif dalam Bimbingan dan Konseling

Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pandangan mengenai pendidikan yang bermutu menurut (Syamsu dan Juntika, 2010: 4) ialah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler serta pembinaan siswa atau bimbingan dan konseling.

Pengertian bimbingan sendiri menurut (Uman Suherman, 2007: 10) adalah proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Hampir sama dengan pendapat di atas (Syamsu dan Juntika, 2009: 6) juga mengungkap pengertian bimbingan adalah *helping* yang identik dengan “*aiding, assisting, atau availing,*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Pendapat lain yang mengemukakan pengertian bimbingan adalah Shertzer dan Stone (dalam Syamsu dan Juntika 2009: 6) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu

memahami diri dan lingkungannya. Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Sementara itu pengertian konseling menurut (Suherman, 2007: 16) mengartikan konseling sebagai salah satu hubungan yang bersifat membantu agar klien dapat tumbuh ke arah yang dipilihnya juga agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pendapat lain yang mengungkap konseling adalah (Syamsu & Juntika, 2009: 45), konseling adalah proses *helping* atau bantuan dari konselor (*helper*) kepada konseli, baik melalui tatap muka maupun media (cetak maupun elektronik, internet atau telepon), agar klien dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalahnya, sehingga berkembang menjadi seorang pribadi yang bermakna, baik bagi dirinya sendiri, maupun orang lain, dalam rangka mencapai kebahagiaan bersama. Sedangkan menurut (Syamsu dan Juntika, 2009: 9) konseling adalah salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan di sini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada

konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri.

Bimbingan dan konseling sendiri memiliki tujuan menurut (Winkel dan Hastuti, 2010: 32-36) tujuan bimbingan dan konseling yaitu agar individu yang dilayani mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, serta berhasil mengatur kehidupannya sendiri secara bertanggung jawab. Sementara itu menurut (Syamsu dan Juntika, 2009: 7-9) tujuan bimbingan dan konseling adalah mencapai perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar serta mampu mengadakan perubahan perilaku pada diri konseli sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan konseling ialah membantu individu supaya mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya, mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya, serta bertanggung jawab terhadap akibat dari tindakan-tindakannya.

Dilihat dari masalah individu, ada empat jenis bimbingan yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karir. Terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal.

Bimbingan dan konseling pribadi merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya (Yusuf , 2009: 53). Sementara itu pendapat lain yang mengungkap bimbingan dan konseling pribadi yaitu (Syamsu dan Juntika, 2009: 11) bimbingan dan konseling pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah pribadi.

Sementara itu menurut (Winkel dan Hastuti 2010: 118) bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang dan sebagainya. Jadi dari beberapa pengertian tersebut bimbingan pribadi adalah pelayanan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah pribadi seperti penyesuaian diri, mengatur sendiri di bidang kerohanian serta yang mengenai batin individu itu sendiri.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam Bimbingan dan Konseling khususnya bidang pribadi. Fokus dalam penelitian ini adalah hubungan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif. Dalam penelitian ini nantinya akan diteliti apakah siswa sudah memiliki sikap penerimaan diri yang akan menjadikan siswa lebih bersyukur atas hidupnya sehingga akan merasa sejahtera.

Penerimaan diri menurut (Chaplin 2002: 450) adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat

sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri. Pandangan Chaplin menunjukkan bahwa individu yang menerima dirinya akan merasa puas terhadap kelebihan yang dimiliki dan mengakui kekurangan yang ada dalam diri individu. Penerimaan diri yang baik berperan dalam memberikan kegembiraan sehingga individu akan merasa sejahtera dengan kehidupannya. Dari situ akan terlihat siswa yang telah merasa sejahtera dengan hidupnya dan akan terlihat juga siswa yang masih belum merasa sejahtera. Peran konselor diperlukan agar dapat membimbing dan memberikan penguatan positif kepada siswa agar lebih bisa meningkatkan sikap syukur yang akan menjadikan siswa tersebut merasakan kesejahteraan dalam hidupnya sehingga akan mencapai perkembangan yang optimal.

D. Kerangka Berpikir

Kesejahteraan subjektif adalah hasil evaluasi seseorang terhadap kehidupannya. Evaluasi terhadap reaksi emosi, terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari, *mood-nya* selama ini, serta penilaiannya terhadap kepuasan hidup, pencapaian dalam kehidupan, dan kepuasan hati. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diener, (2002: 2) yang menyatakan kesejahteraan subjektif merupakan suatu bentuk evaluasi mengenai kehidupan individu yang bersangkutan. Bentuk evaluasi ini dapat dilakukan melalui dua cara yaitu penilaian secara kognitif, seperti kepuasan hidup dan respon emosional terhadap kejadian, seperti merasakan emosi yang positif.

Kesejahteraan subjektif seorang siswa dapat dikaitkan dengan pencapaian-pencapaian hidup seperti prestasi, aktualisasi diri, kehidupan keluarga, hubungan pertemanan, hubungan dengan lawan jenis, finansial, dan beberapa persoalan-persoalan personal lainnya yang mungkin dihadapi.

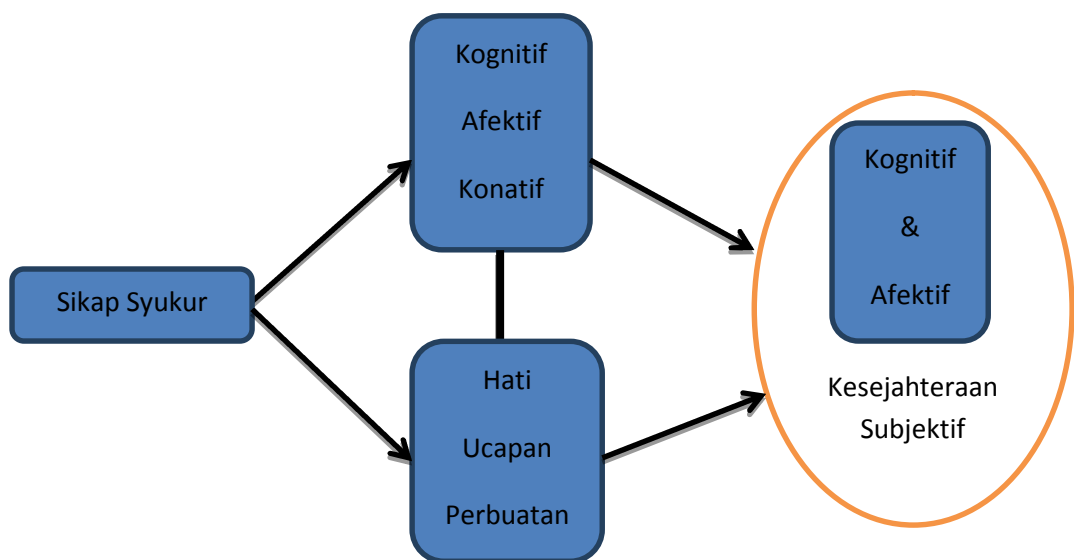
Pada dasarnya kondisi ketidakpuasan dirasakan karena kurangnya penerimaan dan minimnya toleransi terhadap masalah hidup yang dihadapi serta kurangnya sikap syukur kepada Allah yang telah memberikan apa yang sudah dicapai dan dimiliki oleh seseorang. Ketidakpuasan yang disebabkan kurangnya rasa syukur ini membuat seseorang belum mencapai kesejahteraan subjektif, yang merupakan salah satu aspek pembentuknya yaitu kepuasan hidup.

Dengan sikap syukur, remaja akan terbebas dari hasrat akan terobsesi dari hal-hal yang berada di luar dirinya. Seseorang yang bersyukur akan selalu berterimakasih kepada Allah atas segala yang ia miliki baik maupun buruk. Dikarenakan sadar sepenuhnya atas hakikat dan makna hidup, orang yang bersyukur akan selalu dapat merasakan kebahagiaan dalam segala hal, tak terkecuali disaat mereka ditimpa bencana atau musibah.

Tidak dapat dipungkiri, seorang remaja ingin mencapai segala kebaikan yang diinginkan dengan cara berusaha sekeras mungkin untuk mencapai segalanya yang mereka anggap akan membuat mereka bahagia. Namun tidak selamanya hal-hal baik yang diharapkan dapat terjadi. Orang yang bersyukur menyikapi hal ini dengan tetap berterimakasih kepada Allah atas segala yang telah ia miliki dan tidak mudah kecewa karena yakin bahwa

segala yang diberikan Allah saat ini merupakan ketetapan yang terbaik baginya.

Dengan memiliki prinsip hidup demikian, orang yang bersyukur tidak akan mudah kecewa, dan menyerah akan hidupnya. Dengan bersyukur, maka akan membuat seseorang tidak terlalu berambisi untuk mendapatkan suatu hal. Karena mereka mensyukuri bagaimanapun keadaannya. Hal tersebut yang kemudian membuat seseorang tenang, dan membawanya menuju titik kesejahteraan sesungguhnya yang dapat dilihat dalam sebuah gambar 1 di bawah ini.

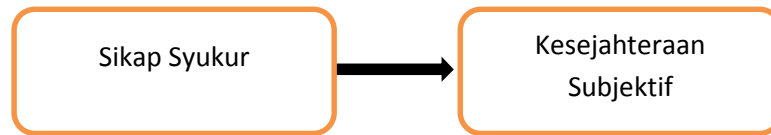


Gambar 1. Kerangka Berpikir

E. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka dapat dilihat hubungan antara variabel bebas yaitu sikap syukur

dengan variabel terikat yaitu kesejahteraan subjektif. Hubungan tersebut dapat digambarkan dengan paradigma yang dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Paradigma Penelitian

F. Hipotesis

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006 : 71) hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan diuji kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi sikap bersyukur siswa, maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif pada siswa. Sebaliknya semakin rendah sikap syukur siswa semakin rendah pula kesejahteraan subjektif pada siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012: 119) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu menurut (Saifudin Azwar, 2013: 77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Yogyakarta dengan total jumlah populasi 680 siswa. Berikut ini keadaan populasi subjek penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas/ Jurusan	Jumlah Siswa
1	X	225
2	XI	224
3	XII	231
Jumlah		680

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara itu menurut pendapat (Suharsimi Arikunto, 2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut (Saifuddin Azwar, 2013: 79) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Subjek penelitian yang menjadi sampel seharusnya *representative* populasinya. Sehingga tidak seluruh subjek populasi diteliti semua, cukup diwakili oleh sampel.

Dalam penentuan jumlah sampel menurut (Suharsimi Arikunto, 2002: 112) menjelaskan bahwa jika jumlah subjeknya kurang atau sama dengan 100 orang , maka lebih baik semua populasi dijadikan sampel, sedangkan jika jumlah subjek lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Yogyakarta dengan jumlah 680 siswa dan peneliti menghendaki sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yang tersedia yaitu sebesar 136 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling*. *Stratified* karena terdiri dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI dan XII. *Proportional* berarti peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan proporsi jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok. *Random sampling* berarti semua subjek di

dalam populasi berhak menjadi sampel dan penentuan sampelnya dengan melakukan undian terhadap semua populasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 177). Adapun tabel mengenai jumlah penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (20%)
1	X	225	45
2	XI	224	45
3	XII	231	46
Jumlah		680	136

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Yogyakarta yang terletak di Jl. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta 55223. Alasan penelitian ini dilakukan di sekolah ini karena terdapat masalah yang melatarbelakangi tujuan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian untuk pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2013 - Februari tahun 2014.

C. Pendekatan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data-data yang terkumpul berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika. Hal tersebut berdasarkan anggapan

(Suharsimi Arikunto, 2010: 10) yang menyatakan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Sementara itu menurut (Saifudin Azwar, 2010: 5) pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada angka yang diolah secara statistika. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010: 13) pendekatan ini dapat dikatakan kuantitatif jika data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis korelasi karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Menurut (Nana Syaodih, 2006: 56) penelitian korelasi yaitu penelitian yang ditunjukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Pendapat lain yang mengungkapkan pengertian penelitian korelasi adalah (Suharsimi Arikunto, 2010: 4) bahwa penelitian korelasi atau penelitian hubungan adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010: 9) korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian yang dilakukan mengenai “ Hubungan Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa MAN 1 Yogyakarta” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka yang didukung dengan analisis statistik, dan dikatakan korelasi karena penelitian ini mencari hubungan antara variabel sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2007: 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain yang mengungkapkan pengertian variabel yaitu Kerlinger (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 159) yang menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, dan insaf dalam konsep kesadaran. Sementara itu (Suharsimi Arikunto, 2010: 169) mengemukakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Sedangkan pendapat (Sutrisno Hadi, 2004: 260) variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya yang menjadi sasaran pendidikan.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi tertentu dan menjadi objek penelitian kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2008: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap syukur.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2008: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan subjektif.

E. Definisi Operasional

1. Sikap syukur

Sikap syukur adalah suatu tindakan yang diungkapkan dengan berterima kasih kepada Allah SWT tidak hanya di dalam hati, namun diungkapkan dengan ucapan, kemudian dilakukan dikehidupannya nyata dengan perbuatan dan dikuatkan dengan sikap afektif, kognitif, dan konatif.

2. Kesejahteraan subjektif

Kesejahteraan subjektif adalah penilaian individu mengenai kehidupannya berdasarkan pada komponen kognitif seperti, penerimaan diri, tujuan hidup, kepuasan hidup, kemandirian serta kualitas hidup secara keseluruhan dan komponen afektif seperti kebahagiaan, kepuasan hati serta optimis, sehingga individu dapat menjalani kehidupan dengan lebih *survive* dan optimal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket dalam bentuk skala. Menurut (Moh. Nazir,

2005: 174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sementara itu menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 92) teknik pengumpulan data ialah teknik pengumpulan data sebagai cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti. Data yang dimaksud adalah hasil catatan peneliti, berupa angka maupun fakta. Pendapat (Gulo, 2002: 110) mengenai teknik pengumpulan data hampir sama dengan pendapat Suharsimi Arikunto, dijelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian ilmiah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar tujuan penelitian dapat tercapai.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2012: 192) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sementara itu menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 194) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Alasan peneliti memilih menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini dikarenakan dapat menghemat waktu dan tenaga karena dapat digunakan serentak dan lebih efisien untuk mengetahui variabel yang akan diukur.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2012: 148) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sementara itu menurut (Suharsimi Arikunto, 2010: 203) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan menurut (Djaali & Pudji Muldjono, 2008: 59) instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Sesuai dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan menggunakan skala *likert*. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Butir-butir atau item-item kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan, dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu, skala sikap syukur dan skala kesejahteraan subjektif.

1. Skala Sikap Syukur

Sikap syukur adalah suatu tindakan yang diungkapkan dengan berterima kasih kepada Allah SWT tidak hanya di dalam hati, namun diungkapkan dengan ucapan, kemudian dilakukan di kehidupan nyata dengan perbuatan dan dikuatkan dengan sikap afektif, kognitif, dan konatif.

Skala sikap syukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa MAN 1 Yogyakarta untuk mensyukuri setiap kejadian-kejadian yang dialaminya, yang diwujudkan dengan hati, lisan, perbuatan dan kemudian dikuatkan dengan sikap afektif, kognitif, dan konatif. Adapun skala sikap syukur ini disusun berdasarkan komponen dalam sikap syukur yang terinci dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Sikap Syukur

N o	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml	No Item
1	Hati	a. Menyadari anugerah dan nikmatnya	a. Menerima anugerah dengan penuh kerelaan	5	1, 2, 3, 49, 54
			b. Percaya bahwa Allah maha pemurah lagi maha penyayang	4	4, 5, 6, 52
			c. Percaya bahwa Allah satu-satunya penolong	3	7, 8, 9
		b. Rasa cinta kepada Allah	a. Mendekatkan diri kepada Allah	3	10, 11, 12
			b. Mengingat Allah pada setiap kesempatan	3	13, 14, 15
			c. Percaya akan ketetapan Allah	4	16, 17, 18, 50
2	Ucapan	a. Memuji keagungan Tuhan	a. Mengakui bahwa sumber nikmat merupakan karunia Allah	3	19, 20, 21
			b. Memuji keagungan Tuhan atas sekecil apapun anugerah	3	22, 23, 24
		b. Menampakan nikmat Allah	a. Mensyukuri apapun karunia Allah dengan lisannya	3	25, 26, 27
			b. Mengucapkan puji syukur atas nikmat-Nya	3	28, 29, 30
3	Perbuatan	a. Menjaga dan memanfaatkan	a. Menjaga kondisi tubuh dengan baik	3	31, 32, 33

		nikmat Allah	b. Memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat Allah	4	34, 35, 36, 53
		b. Menggunakan kenikmatan dalam hal-hal yang diridhai oleh-Nya	a. Berbagi terhadap sesama	3	37, 38, 39
			b. Memberikan pertolongan kepada orang lain	3	40, 41, 42
		c. Bertaqwa kepada Allah	a. Menjalankan perintah Allah	4	43, 44, 45, 51
			b. Menjauhi segala larangan-Nya	3	46, 47, 48

Kisi-kisi instrumen menggambarkan tentang jabaran variabel sebagai landasan perumusan item-item instrumen.

Model skala yang digunakan pada skala sikap syukur adalah skala *likert*. Skala sikap syukur menggunakan pernyataan yang disetujui (*favourable*) yang terbagi dalam empat alternatif jawaban kesesuaian frekuensi sikap syukur, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Sangat sesuai (SS), sesuai (S). tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemberian skor pada masing-masing alternatif item jawaban pada skala sikap syukur terinci pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Penetapan Skor Sikap Syukur

Alternatif Jawaban	Skor
	<i>Favourable</i>
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Tinggi rendahnya sikap syukur akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan skala sikap syukur. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi sikap syukur, begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula sikap syukur.

2. Skala Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif adalah penilaian individu mengenai kehidupannya berdasarkan pada komponen kognitif seperti, penerimaan diri, tujuan hidup, kepuasan hidup, kemandirian serta kualitas hidup secara keseluruhan dan komponen afektif seperti kebahagiaan, kepuasan hati serta optimis, sehingga individu dapat menjalani kehidupan dengan lebih *survive* dan optimal.

Skala kesejahteraan subjektif disusun berdasarkan komponen-komponen dalam kesejahteraan subjektif.

Tabel 5. Kisi-kisi Kesejahteraan Subjektif

No	Sub variabel	Indikator	Sub indicator	Jml	No Item
1	Kognitif	Tujuan hidup	1. Mencapai tujuan dalam hidup	4	8, 11, 14, 15
			2. Menghargai kehidupan	3	9, 18, 30
		Penerimaan diri	1. Mampu menerima dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan	3	16, 21, 40
			2. Pandangan positif tentang masa lalu	3	1, 6, 33
		Kepuasan hidup	1. Puas dengan kehidupannya	3	2, 17, 58
			2. Memiliki harapan	3	12, 25,

					26
		Kemandirian	1. Dapat mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya	3	23,28, 59
			2. Dapat mengatur perilaku diri	4	31, 36, 37, 41
		Berpikir positif	1. Mampu berpikir positif	3	3, 20, 46
			2. Mempunyai hubungan baik dengan orang lain	3	24, 38, 44
			3. Mampu berpikir positif terhadap kehidupannya	3	43, 45, 60
2.	Afektif	Kepuasan hati	1. Merasa puas dalam memenuhi harapan hidup	3	22, 34, 42
			2. Merasakan kedamaian di dalam hati	3	47, 55, 61
			3. Merasa puas atas tercukupinya materi	3	4, 5, 13
		Kebahagiaan	1. Merasa bahagia dengan kehidupan yang dijalannya	3	27, 32, 10
			2. Merasa bahagia di tengah keluarga	3	19, 29, 7
			3. Merasa berguna dikehidupannya	3	35, 39, 56
		Optimis	1. Optimis dalam menjalani kehidupan	3	48, 52, 54
			2. Tidak takut akan kegagalan	4	50, 51, 53, 57

Model skala yang digunakan pada kesejahteraan subjektif adalah skala *likert*. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini menggunakan pernyataan yang disetujui (*favourable*) yang terbagi dalam empat alternatif jawaban kesesuaian frekuensi kesejahteraan subjektif. Keempat alternatif jawaban tersebut adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S). tidak sesuai (TS),

dan sangat tidak sesuai (STS). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemberian skor pada masing-masing alternatif item jawaban pada skala kesejahteraan subjektif terinci pada tabel 6, berikut ini:

Tabel 6. Penetapan Skor Kesejahteraan Subjektif

Alternatif Jawaban	Skor
	<i>Favourable</i>
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Tinggi rendahnya kesejahteraan subjektif akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan skala kesejahteraan subjektif. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif, begitu pula sebaliknya semakin rendah skor kesejahteraan subjektif yang diperoleh maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif.

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan pada pengumpulan data penelitian, maka sebaiknya instrumen di ujicobakan terlebih dahulu guna pembakuannya, yakni dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang baik menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) yaitu harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Sementara itu menurut Sugiyono (2009: 122) dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam

pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Dalam sebuah instrumen yang dikembangkan, perlu dilakukan adanya uji validitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Sementara itu menurut Sugiyono (2010: 115) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Saifudin Azwar (2012: 9) validitas tes atau alat ukur adalah sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan atau kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid, apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 80), terdapat dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empirik. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki dan mempertimbangkan apakah hal tersebut sudah menunjukkan suatu kondisi instrumen yang disusun berdasarkan komponen-komponen didalamnya.

Dalam penelitian ini subjek uji coba adalah 30 responden diluar sampel dan subjek yang telah ditetapkan di MAN 1 Yogyakarta. Uji coba dilakukan pada siswa MAN 1 Yogyakarta kelas X D. dengan demikian, subjek uji coba instrumen tidak termasuk subjek penelitian, sehingga tidak terjadi subjek uji coba instrumen sekaligus pula menjadi objek penelitian. Batasan koefisien dalam pemilihan item adalah $\geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dinyatakan valid. Sebaliknya item yang memiliki koefisien korelasi $<0,30$, maka item tersebut tidak valid dan gugur. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS For Window Seri 16. 0*.

Pada skala sikap syukur didapatkan 42 item yang valid dari 54 item yang diuji cobakan dengan koefisien validitas item valid bergerak dari 0, 317 sampai 0, 637. Ada soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomor 1, 2, 6, 10, 16, 23, 26, 28, 31, 33, 36, dan 40. Pada skala kesejahteraan subjektif proses pengguguran item dilakukan sebagaimana pada sikap syukur. Hasil analisis item pada kesejahteraan subjektif didapatkan 52 item valid dari 60 item yang diuji cobakan dengan koefisien item valid bergerak dari 0, 308 sampai 0, 629. Ada 8 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomor 17, 29, 37, 40, 47, 51, 56, 59. Dari uji validitas ternyata butir-butir yang valid masih mewakili indikator atau komponen yang ada, sehingga instrumen bisa digunakan untuk mengambil data. Adapun tabel perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran 5.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen juga perlu dilakukan uji reliabilitas. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 221), instrumen dikatakan reliabel bila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Sementara itu menurut Saifuddin Azwar, 2008: 83) reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang sikap syukur dan kesejahteraan subjektif adalah dengan *Alpha cronbach*. Reliabilitas dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.900 namun demikian, terkadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu perangkat pengukuran. Berikut hasil uji reabilitas pada sikap syukur dan kesejahteraan subjektif.

Uji coba reliabilitas dilakukan pada 30 responden. Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan *SPSS 16.0 Version* diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* yang sudah dikurangi dengan butir pernyataan yang tidak valid, pada sikap syukur diperoleh koefisien sebesar 0,922 dan pada kesejahteraan subjektif diperoleh koefisien sebesar 0,938.

Tujuan dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai syarat mutlak dalam penelitian untuk mendapatkan data dari instrumen yang telah teruji dan mampu mengukur data yang hendak diukur.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Nurul Zuriah (2007: 198) analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Data hasil penelitian yang telah didapat selanjutnya diolah atau dianalisis. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari analisis data. Menurut Sugiyono (2012: 199) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini dilakukan pengkatagorian diagnostik. Menurut Saifudin Azwar (2013: 49), penentuan kategorisasi dilakukan berdasarkan tingkat diferensiasi yang dikehendaki yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun cara menentukan kategorisasi adalah sebagai berikut :

Tinggi : $X \geq (\mu + 1 \sigma)$

Sedang : $(\mu - 1 \sigma) < X < (\mu + 1 \sigma)$

Rendah : $X < (\mu - 1 \sigma)$

Keterangan :

X : Jumlah skor nilai tes

μ : Mean ideal

σ : standar deviasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data dalam rangka menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Uji prasyarat analisis yang dimaksud yaitu uji normalitas dan linearitas. Analisis dilakukan dengan bantuan *SPSS For Window Seri 16.0*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah terkumpul masuk dalam kategori berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data, dilakukan perhitungan uji normalitas. Uji normalitas dihitung menggunakan *software SPSS For Window Seri 16.0*. Uji normalitas ditentukan dengan menggunakan taraf signifikan 5 % atau 0,05. Jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila $\leq 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

b. Uji Linearitas

Untuk memenuhi asumsi bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang linear maka harus diadakan uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat linearitas atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah apabila $p < 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya tidak linear. Perhitungan dilakukan dengan bantuan Komputer *SPSS For Window Seri 16. 0*.

2. Uji Hipotesis

Tujuan hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu : Ada hubungan positif antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta. Teknik yang digunakan adalah *statistic product moment*. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 410) yang menyatakan bahwa untuk menguji hubungan variabel X dan variabel Y dapat digunakan teknik *korelasi product moment*. Analisis yang dilakukan dengan bantuan Komputer *SPSS For Window Seri 16*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

MAN 1 Yogyakarta terletak di Jl. C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta 55223, telepon 0274-555159. MAN 1 Yogyakarta adalah sekolah setingkat dengan SMA yang menekankan pada aspek agama bukan hanya akademik. MAN 1 Yogyakarta mempunyai visi dan misi terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman, taqwa, dan iptek, berpikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, dan pelestarian lingkungan. MAN 1 Yogyakarta memiliki 23 kelas yang terbagi atas kelas X, XI, XII. Adapun tabel mengenai jumlah kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi kelas X, XI, XII Siswa MAN 1 Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah
1	XA, XB, XC, XD, X E, XF, XG	7
2	XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3	3
3	XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3	3
4	XI Bahasa	1
5	XI Agama	1
6	XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3	3
7	XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3	3
8	XII Bahasa	1
9	XII Agama	1
Jumlah Kelas		23

MAN 1 Yogyakarta sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk proses belajar-mengajar siswa. Fasilitas-fasilitas itu antara lain ruang

Laboratorium (Lab) komputer, ruang Lab. bahasa, ruang Lab. fisika, ruang Lab.kimia, ruang Lab. biologi, ruang perustakaan, ruang Lab. agama, ruang Lab. IPS, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang bimbingan dan konseling, ruang aula/serbaguna, asrama, masjid, gudang, ruang tata usaha, rumah penjaga, ruang satpam, ruang tamu, ruang asana/kegiatan siswa, toilet, kantin, ruang umum, lapangan basket/fotsall, lapangan bulu tangkis, parkir siswa dan guru, garasi mobil, dan ruang UKS.

Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling selalu dibantu oleh kepala sekolah dan guru bidang studi. Guru bimbingan dan konseling tidak diberikan waktu untuk memberikan layanan bimbingan didalam kelas. Untuk pemberian layanan guru bimbingan dan konseling dengan alternatif menyebarkan DCM, *leaflet*, dan tersedia juga papan bimbingan. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga selalu berusaha membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 27 Januari- 10 Februari 2014 adapun perinciannya sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 27 Januari pengurusan surat ijin uji coba instrumen di Subag Pendidikan.
- b. Pada tanggal 28 Januari penyerahan surat ijin penelitian untuk uji coba instrumen ke MAN 1 Yogyakarta.

- c. Pada tanggal 29 Januari pengurusan surat ijin penelitian ke Gubernur DIY.
- d. Pada tanggal 4 Februari melakukan uji coba dengan membagikan angket kepada siswa-siswi MAN I Yogyakarta.
- e. Pada tanggal 5 Februari penyerahan surat ijin penelitian dari Walikota kepada MAN 1 Yogyakarta.
- f. Pada tanggal 10 Februari membagikan angket penelitian.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap syukur dan variabel terikatnya adalah kesejahteraan subjektif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis skala yang telah diisi oleh siswa kelas X, XI, XII MAN 1 Yogyakarta. Skala yang disebarkan yakni skala sikap syukur dan skala kesejahteraan subjektif. Skala sikap syukur digunakan untuk mengetahui tingkat sikap syukur yang dimiliki siswa, sedangkan skala kesejahteraan subjektif digunakan untuk mengetahui tingkat penilaian terhadap dirinya sendiri. Data responden penelitian diperoleh dari siswa kelas X, XI, XII MAN 1 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 136 siswa dari jumlah populasi 680 siswa.

a. Deskripsi Data Sikap Syukur

Pada pembahasan berikut disajikan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian. Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari sikap syukur yang meliputi: nilai minimal, maksimal, mean, standar deviasi, dan kategori skor.

Menurut (Saifudin Azwar, 2013: 49) kategorisasi dilakukan untuk menentukan skor tinggi, sedang, dan rendah. dengan melakukan beberapa langkah diantaranya mencari nilai tertinggi, *mean*, dan standar deviasi. Penilaian sikap syukur, diperoleh dari 42 item yang memiliki skor 1,2, 3, dan 4 pada setiap itemnya. Perhitungan skor maksimal secara hipotetik dicari dengan mengkalikan skor tertinggi dengan jumlah itemnya, sehingga diperoleh $4 \times 42 = 168$, sedangkan skor minimal secara hipotetik dicari dengan mengalikan skor terendah item dengan jumlah itemnya, sehingga diperoleh $1 \times 42 = 42$, mean hipotetik dicari dengan skor tertinggi hipotetik ditambah skor terendah dibagi dua, sehingga diperoleh *mean* hipotetik sebesar $(42 + 168) : 2 = 105$ dan standar deviasi hipotetik diperoleh dari rentang yaitu nilai maksimal dikurangi nilai minimal dibagi enam yaitu $(168 - 42) : 6 = 21$. Sementara itu katagori skor sikap syukur diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Skor Sikap Syukur

Sikap Syukur	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq (\mu + 1 \sigma) = X \geq 95 + 19 = X \geq 126$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) < X < (\mu + 1 \sigma) = 84 < X < 126$
Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma) = X < 84$

Skor minimum empirik, skor maksimal empirik, *mean* empirik, dan standar deviasi empirik dihitung menggunakan bantuan komputer *SPSS For Window Seri 16.0* yang dapat dilihat dalam lampiran. Adapun deskripsi penilaian sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Penilaian Sikap Syukur

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Sikap Syukur	42	Skor Minimum	42	112
		Skor Maksimal	168	183
		Mean	105	148, 29
		SD	21	12, 460

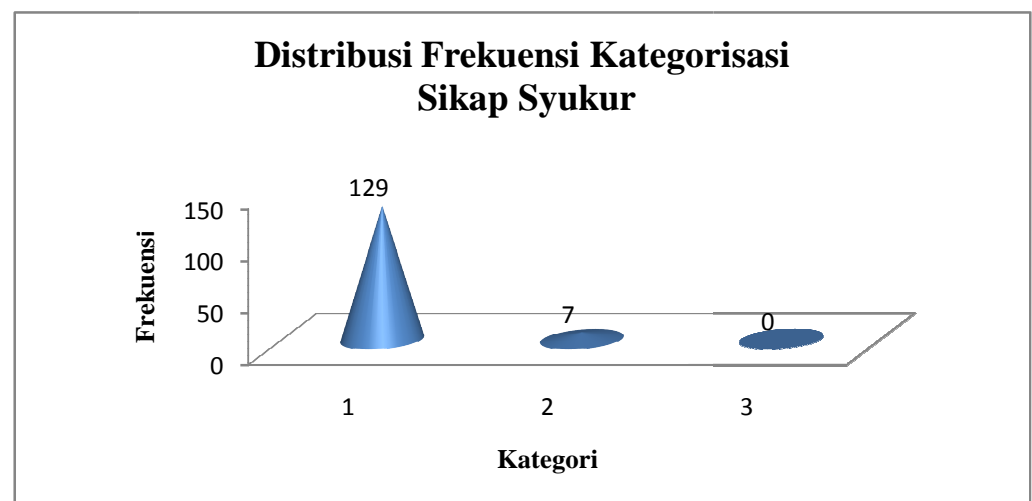
Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui skor tertinggi ideal untuk skala sikap syukur sebesar 168 dan skor terendah sebesar 42. Skor rata-rata sikap syukur sebesar 105, sedangkan standar deviasinya sebesar 21 sehingga dapat di ketahui batasan skor kategorisasi sikap syukur yang tinggi berada pada kisaran skor > 126 , batasan skor kategorisasi sikap syukur yang sedang berada pada kisaran skor 84-126, dan batasan korekategorisasi sikap syukur yang rendah berada pada kisaran skor < 84 . Dari hasil keseluruhan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sikap syukur siswa MAN 1 Yogyakarta berada

pada kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensinya dapat dilihat dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Syukur

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 126$	129	95%	Tinggi
2	$84 < X < 126$	7	5%	Sedang
3	$X < 84$	0	0%	Rendah
Total		136	100	

Berdasarkan tabel 10 di atas, dari 136 siswa MAN 1 Yogyakarta terdapat 129 siswa (95%) memiliki sikap syukur dalam kategori yang tinggi, 7 siswa (5%) memiliki sikap syukur yang sedang, dan sikap syukur pada kategori rendah 0 (0%) . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap syukur yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan skor mencapai 95%. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Kategorisasi Sikap Syukur

b. Deskripsi Data Kesejahteraan Subjektif

Pada pembahasan ini akan disajikan hasil penelitian mengenai kesejahteraan subjektif siswa MAN 1 Yogyakarta. Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari kesejahteraan subjektif yang meliputi: nilai minimal, maksimal, mean, standar deviasi, dan kategori skor.

Menurut (Saifudin Azwar, 2013: 49) kategorisasi dilakukan untuk menentukan skor tinggi, sedang, dan rendah. dengan melakukan beberapa langkah diantaranya mencari nilai tertinggi, mean, dan standar deviasi. Pengukuran kesejahteraan subjektif diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Rentang skor antara 1-4 dengan jumlah 52 item pernyataan. Perhitungan skor minimum secara hipotetik dicari dengan mengalikan skor terendah item dengan jumlah item lainnya, sehingga diperoleh $1 \times 52 = 52$, sedangkan skor maksimal hipotetik dicari dengan mengalikan skor hipotetik tertinggi dengan jumlah itemnya, sehingga diperoleh $4 \times 52 = 208$, *mean* hipotetik dicari dengan skor tertinggi hipotetik ditambah skor ternda hipotetik dibagi dua, sehingga diperoleh mean hipotetik sebesar $(52 + 208) : 2 = 130$, dan standar deviasi hipotetik diperoleh dari nilai maksimal dikurangi nilai minimal dibagi enam yaitu sebesar $(208-52) : 6 = 26$. Sementara itu kategori skor kesejahteraan subjektif diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 11 Kategorisasi Skor Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan Subjektif	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq (\mu + 1 \sigma) = X \geq 95 + 19 = X \geq 114$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) < X < (\mu + 1 \sigma) = 104 < X < 114$
Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma) = X < 104$

Nilai skor minimum empirik, skor maksimal empirik, *mean* empirik, dan standar deviasi empirik, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS For Window Seri 16.0*. Deskripsi penilaian diuraikan dalam tabel 11. sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Penilaian Kesejahteraan Subjektif

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kesejahteraan Subjektif	52	Skor Minimum	52	121
		Skor Maksimal	208	208
		Mean	130	173, 48
		SD	26	17, 290

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat skor tinggi ideal untuk kesejahteraan subjektif sebesar 208, sementara skor terendah ideal sebesar 52. Sedangkan skor kesejahteraan subjektif rata-rata ideal sebesar 130. Standar deviasi sebesar 26 sehingga dapat diketahui batasan skor kategorisasi kesejahteraan subjektif yang tinggi berada pada kisaran skor >114 , batasan skor kategorisasi kesejahteraan subjektif yang sedang berada pada kisaran skor 104-114 dan batasan

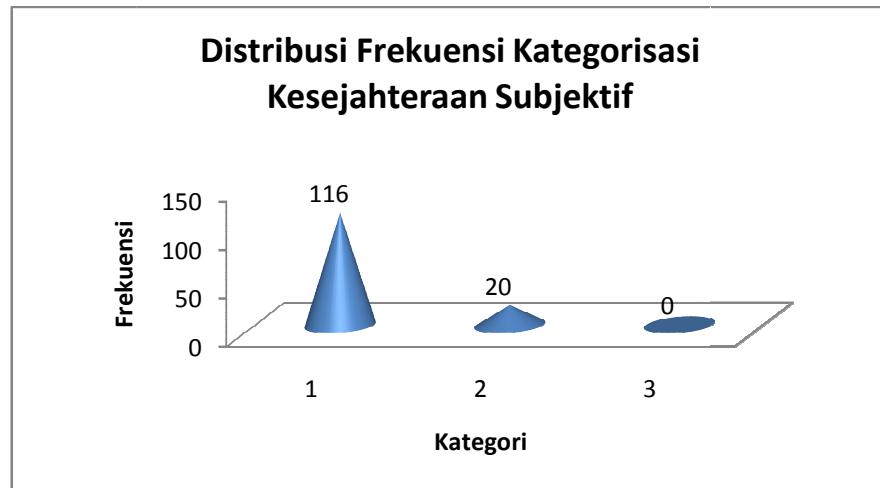
skor kategorisasi kesejahteraan subjektif yang redah berada pada kisaran skor <104.

Dari hasil keseluruhan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Adapun distribusi frekunsinya dapat dilihat dalam tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategori Kesejahteraan Subjektif

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 156$	116	85%	Tinggi
2	$104 < X < 156$	20	15%	Sedang
3	$X < 104$	0	0%	Rendah
Total		136	100	

Berdasarkan pada tabel 12 di atas, dari 136 siswa MAN 1 Yogyakarta terdapat sebanyak 116 siswa (85%) memiliki kesejahteraan subjektif dalam kategori tinggi, sementara itu 20 siswa (15%) memiliki kesejahteraan subjektif dalam kategori sedang, dan 0 siswa (0%) memiliki kesejahteraan subjektif yang berada dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan skor mencapai 85%. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kesejahteraan Subjektif

B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis ada uji persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini menggunakan *computer SPSS For Window Seri 16.0 Version* sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian apakah variabel tersebut memiliki skor yang berdistribusi normal atau tidak. Di samping itu untuk membuktikan variabel terikat yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian

yang tersebar apakah sesuai dengan kaidah normal. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran yaitu jika $P > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal sedangkan $P \leq 0,05$ dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas diuraikan dalam tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Skala Sikap Syukur dan Kesejahteraan Subjektif

Variabel	K-SZ	Sig.	Kaidah Normalitas	Ket.
Sikap Syukur	1.150	0.142	$P > 0.05$	Normal
Kesejahteraan Subjektif	0.922	0.363	$P > 0.05$	Normal

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel sikap syukur dan kesejahteraan subjektif dikatakan normal, karena dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05) sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki sifat hubungan linear atau tidak. Taraf yang digunakan dalam uji linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikansi = 0,000 ($\leq 0,05$), dengan derajat kebebasan (db) untuk regresi harga F adalah 1 lawan N-1. Jika harga $p < 0.05$ maka kedua variabel memiliki hubungan linear. Sebaliknya jika $p > 0.05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini :

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas Skala Sikap Syukur dan Kesejahteraan Subjektif

Variabel		F	Sig.	P	Linearitas
Sikap Syukur (X)	– Kesejahteraan Subjektif (Y)	163.688	0,000	P< 0.05	Linear

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa antara variabel bebas sikap syukur siswa MAN 1 Yogyakarta beserta komponen-komponennya mempunyai hubungan yang linear dengan kesejahteraan subjektif siswa MAN 1 Yogyakarta. Semua uji asumsi telah terpenuhi, maka dapat disimpulkan dengan analisis statistik seperti yang diajukan pada uraian sebelumnya.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diujikan kebenarannya secara empiris. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu, hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sedangkan (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Hipotesis nihil (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta. Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta.

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan maka perlu diajukan hipotesis nihilnya, hasil ini dimaksudkan agar pembuktian hipotesis tidak berprasangka dan tidak terpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatifnya. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan *computer SPSS For Window 16.0*. Adapun ringkasan hasil korelasi kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Koefisien Korelasi Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif

Hubungan Variabel	N	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
X-Y	136	0.688	0.000	Ha diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien korelasi antara sikap syukur dan kesejahteraan subjektif 0,688. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara sikap syukur dan kesejahteraan subjektif diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan positif antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta”. Dengan adanya hubungan ini maka semakin tinggi sikap syukur maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif siswa MAN 1 Yogyakarta tersebut, demikian juga sebaliknya semakin rendah sikap syukur yang dimiliki maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif siswa. Nilai signifikansi di bawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan

antara variabel sikap syukur dan variabel kesejahteraan subjektif adalah hubungan yang signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Masa remaja dapat dikatakan sebagai tahap perkembangan manusia yang labil. Hal ini sesuai dengan pendapat Hall (Santrock, 2007: 6) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa badai dan stress (*storm and stress*), yaitu masa pergolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati. Pada kondisi yang labil sikap syukur sangat dibutuhkan untuk mengekspresikan emosi positif maupun negatif dari remaja tersebut. Karena dengan bersyukur dapat mendorong seseorang untuk bergerak maju dengan penuh antusias. Semakin banyak siswa yang bersyukur semakin banyak ia akan menerima. Semakin jauh siswa mengingkari, semakin berat beban yang akan dirasakannya seperti kecewa, frustrasi, tidak puas, dan pada akhirnya akan mengganggu perkembangan dan pertumbuhannya.

Sikap syukur yang ditandai dengan pengakuan subjek terhadap nikmat Allah, berterimakasih atas nikmat, dan menjadikan nikmat sebagai sarana untuk meraih ridha Allah yang akan menjadikan siswa merasa sejahtera. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian McCullough dkk (2003: 377) yang menunjukkan bahwa orang yang bersyukur menganggap hidup merupakan sebuah hadiah dan menyebabkan ia lebih jarang melakukan sesuatu demi sebuah imbalan, tidak mudah iri dengan keberhasilan orang lain. Selain itu mereka cenderung tidak materialistik dan menunjukkan lebih banyak sikap

prososial di mana ia akan cenderung menunjukkan empati dan lebih mudah merasa bahagia karena perasaan sanggup untuk berbagi dengan orang lain akan memberikan perasaan bahwa ia masih bermanfaat dan dibutuhkan.

Pengakuan nikmat tersebut akan bermacam-macam, dimulai dari nikmat kesehatan, nikmat kehidupan, keluarga yang utuh, saudara dan teman-teman yang dicintai bahkan sikap syukur seorang hamba dapat tercipta dalam cobaan atau situasi tersulit sekalipun. Dengan mengakui nikmat Allah, maka manusia akan menyadari bahwa mereka hanyalah hamba Allah yang tidak memiliki daya dan kekuatan atas apapun. Siswa yang senantiasa bersyukur akan selalu merasa cukup dan tidak berambisi atas segala hal yang bersifat duniawi. Sikap hidup tersebut kemudian melahirkan hati yang tenang dan kemudian menjadikan siswa merasa sejahtera dengan kehidupannya.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Mardha dan Hadi (2010: 2) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif salah satunya adalah Agama, dicerminkan dalam perilaku religius seperti selalu bersyukur atas apapun nikmat yang telah diberikan. Siswa yang memiliki sikap syukur mampu melihat sesuatu secara positif baik terhadap kejadian baik maupun buruk dalam hidup mereka. Mereka meyakini bahwa dibalik setiap kejadian terdapat hikmah yang dapat dijadikan pelajaran dan percaya bahwa kehendak Allah adalah yang terbaik baginya. Pikiran-pikiran positif yang dikembangkan tersebut akan berdampak pada tenangnya jiwa siswa yang bersangkutan, dan akan mengantarkannya pada kesejahteraan. Hal tersebut senada dengan pendapat Louis & Diener (2011: 355) yang

menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi jika mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka, mempunyai cukup afeksi positif dan memiliki sedikit afeksi negatif.

Berdasarkan analisis data yang telah diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif. Hal ini berarti sikap syukur dapat dijadikan variabel bebas atau prediktor untuk memprediksi atau mengukur sikap syukur siswa.

Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa angka koefisien korelasi (r_{xy}) 0,688 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Nilai korelasi yang didapat dari perhitungan korelasi kedua variabel bernilai positif. Hal ini membuktikan hasil penelitian bahwa ada hubungan positif antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa, yang berarti mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat sikap syukur maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan subjektif siswa. Sebaliknya, bahwa semakin rendah tingkat sikap syukur maka semakin rendah kesejahteraan subjektif siswa. Nilai signifikansi di bawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel sikap syukur dan kesejahteraan subjektif adalah hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta. Berdasarkan nilai korelasi sebesar 0,688 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang cukup kuat antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa. Berdasarkan nilai korelasi yang signifikan dapat terlihat bahwa salah

satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah sikap syukur. Semakin tinggi sikap syukur seorang siswa, maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif.

Hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa sikap syukur merupakan salah satu faktor atau bukan satu-satunya faktor yang mutlak mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,688. Dari koefisien tersebut maka digunakan untuk mencari determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,312. Dengan demikian masih ada 31,2% faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif di MAN 1 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa MAN 1 Yogyakarta memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi dan sikap syukur yang tinggi. Tingginya sikap syukur pada siswa MAN 1 Yogyakarta dan kesejahteraan subjektif yang tinggi, menguatkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu semakin tinggi sikap syukur, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan atau keterbatasan. Hambatan yang dialami peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian diantaranya adalah penelitian ini hanya menggunakan satu alat ukur (skala/koesioner), yang menurut peneliti kesejahteraan subjektif dapat diukur dengan cara lain seperti observasi dan wawancara mendalam. Peneliti tidak

melakukan observasi dan wawancara mendalam dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Pada saat pengambilan data juga tampak beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam menjawab pernyataan, meskipun peneliti telah memberikan arahan kepada siswa. Sikap syukur memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 68.8% sedangkan sumbangan 31,2% berasal dari faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif yang seharusnya dapat digali lagi, namun dikarenakan peneliti ingin memfokuskan tujuan penelitian, maka peneliti hanya mengangkat faktor sikap syukur dan kesejahteraan subjektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) 0,688 dengan taraf signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$), ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap syukur yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektifnya, dan nilai determinasi sebesar 0.312, ini berarti variabel sikap syukur mempengaruhi kesejahteraan subjektif sebesar 68,8%.
2. Berdasarkan hasil kategorisasi interval sikap syukur 95% siswa berada dalam kategori tinggi, 5% siswa berada pada kategori sedang, dan 0% pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MAN 1 Yogyakarta memiliki sikap syukur yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil kategori interval kesejahteraan subjektif diketahui 85% atau 116 siswa dari 136 siswa berada pada kategori tinggi, 15% atau 20 siswa dari 136 siswa berada pada kategori sedang, dan 0% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Yogyakarta memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi.

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis dari peneliti bahwa ada hubungan positif antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif pada siswa MAN 1 Yogyakarta. Semakin tinggi sikap syukur maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif, begitupula sebaliknya semakin rendah sikap syukur, maka semakin rendah pula kesejahteraan subjektif .

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran antara lain:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengoptimalkan kembali peranannya diantaranya yaitu, memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan materi yang berhubungan dengan sikap syukur dan kesejahteraan subjektif. Karena dengan memberikan materi mengenai sikap syukur siswa akan dapat memahami pentingnya memiliki sikap syukur dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki sikap syukur siswa akan merasakan kesejahteraan dalam hidupnya.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan kesejahteraan putra-putrinya dari berbagai aspek yang ada seperti kemandirian, tujuan hidup, penerimaan diri melalui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orang tua diharapkan

agar selalu memberikan arahan dan bimbingan tentang pentingnya memiliki sikap syukur, sehingga individu dapat menerima setiap kejadian dengan lapang dada yang akan menjadikan individu merasakan kesejahteraan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam memahami permasalahan pada siswa, khususnya yang berhubungan dengan sikap syukur dan kesejahteraan subjektif pada siswa. Untuk penelitian lain yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur. (2013). *Dahsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas*. Jogjakarta: Sabil.
- Al-Ghazzali. (2011). *Ihya Ulumuddin, Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama. Jilid 3 (Alih Bahasa oleh Purwanto)*. Bandung: Marja.
- Al-Munajjid, MS. (2006). *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- A. M. Diponegoro. (2006). Peran Stress Management Terhadap Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Humanitas* Vol. 3 No. 2 Agustus 2006.
- Anonim. (2009). *Kesejahteraan Subjektif*. Diakses dari <http://maniezsweety.wordpress.com>. pada 3 Januari 2014, jam 15.30 WIB.
- Anonim. (2012). *400 Pelajar Deklarasi Sekolah Sejahtera*. Diakses dari <http://www.ugm.ac.id/id/berita/4634400.pelajar.deklarasi.sekolah.sejahtera> pada tanggal 27 November 2013, jam 19.00 WIB.
- A.Wawan dan Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Bradshaw, J; Keung, A; Rees, G & Goswami, H. (2009). Explaining Variations in The Subjective Well Being of Children: Macro & Micro Approaches. *Paper for Social Policy association Conference , University of Edinburgh*.
- Chaplin, James P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartino-Kartono-Ed. 1., cet 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diener, Ed. (2003). Findings on Subjective Well-Being and Their Implications for Empowerment. *Paper was presented at the Workshop on "Measuring Empowerment: Cross-Disciplinary Perspectives" held at the World Bank in Washington, DC*.
- Diener, Ed., Oishi, Shigehiro, and Lucas, Richard E. (2003). Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of life. *Annual. Rev. Psychology*. 2003. 54:403–25.
- Djaali & Pudji Muldiono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Emmons, Robert A & McCullough, Michael E. (2003). Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 84, No. 2, 377-389.

- Faturochman, dkk. (2012). *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah Utami. (2008). Hubungan antara Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup. *Skripsi*. Yogyakarta: UII.
- Feldman, Robert S. (2012) *Pengantar Psikologi Understanding Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jati Ariati. (2010). Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) dan Kepuasan Kerja pada Staf Pengajar (Dosen) di Lingkungan Fakultas Psikologi Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 8, No.2, Oktober 2010.
- Johana E Prawitasari. (2011). *Psikologi Klinis Pengantar Terapan Mikro & Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Karlina Indriati. (2012). Hubungan antara Kebersyukuran dengan Motivasi Kerja Karyawan Fakultas X Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Laili Umdatul. (2012). *Pengertian, Definisi, Komponen, dan Ciri-Ciri Sikap*. Diakses dari <http://khuirurosida.blogspot.com/2012/08> pada tanggal 15 Desember, Jam 20.30 WIB.
- Linley, P. A. Lex and Stephen Joseph. (2004). *Positive Psychology*. Canada: Wiley.
- Mardha Tresnowaty Putri dan Hadi Sutarmanto. (2010). Kesejahteraan Subjektif Waria Pekerja Seks Komersial (PSK). *Jurnal Psikohumanika*, Vol. 11, No. 2, Februari 2009.
- Matthews, Andrew. (2004). *Being Happy Kiat Hidup Tenram dan Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McCullough, M. E, Emmons, R. A., Tsang, J. 2002. The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1 112-127.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: PT. Pilar Media.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Nur Muthmainah. (2008). Hubungan antara Kebersyukuran dengan *Happines*. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Nurul Zuriyah. (2007). *Metodologi Penelitian: Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nuryanto. (2013). *Meraih Tambahan Nikmat dengan Bersyukur*. Surabaya: Quantum Media.
- Prasetyani, Radita Dewi. (2011). Dinamika Psikologis Mantan Anak Jalanan dalam Mencapai Subjective Well-Being. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Rahma Kusuma Fitri. (2011). Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Subjective Well Being pada Remaja dengan Orang tua Long Distance Marriage. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Rinasti, Fernika. (2006). *The relationship between level of religiosity with the Subjective Well-being (SWB) inEarly. Gunadarma adolescents*. University Library: <http://library.gunadarma.ac.id>.
- Roisul Anam. (2012). Sikap dan Minat Habbatussauda' pada Mahasiswa. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Saifudin Azwar. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rev.ed V*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Mardani Production.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi offset.
- _____. (2004). *Metodelogi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi offset.
- Syamsu, Yusuf. dan Nurihsan, A. Juntika. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taylor, Shelley E, dkk (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Tay, Louis. and Diener, ED. (2011). Needs and Subjective Well-Being Around The Word. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 101, No. 2, 354-365.
- Valentino Dinsi dan Aryojati Ardipandanto. (2011). *Aktifkan Rasa Syukur*. Jakarta: Gramedia.
- Wade, Carole and Carol Tavris. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Wawan, A dan M, Dewi. (2011). *Teori dan pengukuran, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winkel, W.S. & Hastuti, Sri. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yudy Effendy. (2012). *Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 ANGKET UJI COBA



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281. Telp. (0274) 586168 psw 321

ANGKET SISWA

A. Kata Pengantar

Disela-sela kesibukan belajar anda, saya meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi angket yang akan saya sampaikan berikut ini. Angket ini disusun untuk memperoleh data tentang tingkatan sikap syukur dan kesejahteraan subjektif yang kemudian akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Dalam usaha memperoleh data tentang sikap syukur dan kesejahteraan subjektif, diharapkan para siswa memberikan informasi sejujur-jujurnya. Angket ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport para siswa sekalian. Peneliti mengharapkan agar para siswa memberikan informasi yang sebenarnya. Identitas dan jawaban atas pertanyaan yang kami peroleh tetap dijamin kerahasiaannya. Dengan demikian jawaban yang objektif dan jujur dari para siswa akan sangat kami harapkan guna memperoleh data tentang tingkatan sikap syukur dan kesejahteraan subjektif.

Atas kesediaan para siswa dalam membantu memberikan informasi, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2014

Peneliti

Diyah Ambar Berlita

B. Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
2. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).
4. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha untuk menaati peraturan sekolah		√		

Keterangan:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS :Sangat Tidak Sesuai

C. Identitas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Umur :

D. Pernyataan- Pernyataan

Skala Sikap Syukur Siswa MAN 1 Yogyakarta

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa prestasi yang selama ini diperoleh merupakan anugerah yang Allah berikan				
2	Saya langsung mengingat Allah ketika mendapatkan sesuatu				
3	Saya menyadari Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada hamba-Nya				
4	Sungguh Allah itu maha pemurah				
5	Limpahan materi yang saya dapatkan merupakan wujud kasih sayang Allah				
6	Saya percaya Allah maha pemberi segalanya				
7	Meyakini bahwa Allah akan mempermudah saya untuk meraih impian dan kesuksesan				
8	Ketika saya menghadapi persoalan Allah memberikan pertolongan				
9	Saya percaya bahwa semua pertolongan datangny dari Allah				
10	Saya akan berusaha membiasakan hati untuk dapat memahami dan mengahayati nama-nama dan sifat-sifat-Nya				
11	Saya mencoba mendekatkan diri kepada Allah dengan cara bertaqwa				
12	Ketika dalam punca kesuksesapun, saya mencoba untuk tetap dekat dengan Allah				
13	Ketika saya mendapatkan musibah saya langsung mengingat Allah				
14	Kebaikan yang Allah berikan, membuat saya untuk selalu mengingat-Nya				
15	Ketika bangun tidur saya tidak lupa untuk selalu bersyukur				
16	Saya bersyukur atas kebaikan-kebaikan dan nikmat-Nya yang dzahir maupun yang batin				
17	Semua yang saya peroleh dalam hidup merupakan ketentuan-				

	Nya				
18	Saya bahagia tumbuh dikeluarga yang begitu menyayangi saya				
19	Ketika saya memperoleh sesuatu dari teman, saya juga tidak lupa untuk berterima kasih kepada Allah				
20	Ucapan syukur wajib saya katakan disetiap harinya karena udara yang saya hirup selama ini				
21	Waktu memikirkan kehidupan ini, saya menemukan banyak hal yang perlu disyukuri dengan mengucapkan Hamdalah				
22	Saya memuji keagungan Allah ketika hendak tidur				
23	Hampir setiap hari saya saya mengucapkan subhanallah, sungguh indah alam yang Allah ciptakan ini				
24	Tak terhitung jumlah Alhamdulillah yang saya ucapkan disetiap harinya				
25	Semua yang saya dapatkan merupakan karunia Allah				
26	Kalaulah saya harus membuat daftar apa yang akan disyukuri dengan ucapan, pasti daftar itu akan panjang sekali				
27	Allah selalu baik kepada saya				
28	Saya akan mengucapkan puji syukur atas nikmat sehat				
29	Saya sangat berterima kasih kepada Allah atas pendidikan yang saya peroleh				
30	Saya akan mengucapkan “Alhamdulillah” atas pakaian yang bisa saya kenakan				
31	Saya menjaga kondisi tubuh agar tidak mudah sakit				
32	Saya berusaha menjaga kesehatan dengan pola hidup seimbang				
33	Saya akan menjaga anggota tubuh saya dari hal-hal yang dapat merugikan				
34	Ketika guru menjelaskan saya akan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh				
35	Apa yang telah dijelaskan oleh guru saya coba pelajari lagi ketika berada dirumah				

36	Ilmu yang telah didapatkan , akan saya bagi terhadap sesama				
37	Ketika ada salah seorang teman yang tidak paham atas apa yang dijelaskan oleh guru, saya sebisa mungkin untuk membantu menjelaskan				
38	Saya akan menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan				
39	Ketika ada teman yang terkena musibah, saya akan segera menolongnya				
40	Saya akan membagikan rizki yang dimiliki kepada orang lain				
41	Saya tidak lupa membayar dzakat di bulan ramadhan				
42	Bersedekah merupakan rutinitas bulanan				
43	Saya melaksanakan sholat 5 waktu				
44	Menghormati guru disekolah merupakan wujud saya menjalankan apa yang Allah perintahkan				
45	Saya merasa malu apabila tidak mengerjakan sholat 5 waktu				
46	Saya akan menjauhi segala hal yang dapat menghalangi antara hati dengan Allah				
47	Saya akan menjaga indra saya dalam hal-hal yang dilarang agama				
48	Bagi saya menutup aurat sudah menjadi kewajiban saya				
49	Saya akan merasakan kepuasan batin apabila cita-cita dan tujuan hidup tercapai				
50	Taqdir Allah itu sudah jelas				
51	Ibadah adalah sarana saya untuk mendekatkan diri kepada Allah				
52	Tak terhitung jumlah nikmat yang Allah berikan kepada saya				
53	Saya memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat-Nya sesuai dengan tujuan penganugerahannya				
54	Menerima setiap kekurangan yang saya miliki				

Skala Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
1	Dengan bertambahnya usia, saya temukan diri saya lebih mampu menghargai orang lain, peristiwa dan situasi yang menjadi bagian dari sejarah hidup				
2	Secara keseluruhan saya menganggap hidup ini sebagai hal yang menyenangkan				
3	Saya akan tetap mencoba berpikir positif atas apa yang Tuhan berikan				
4	Saya bersyukur atas limpahan materi selama ini				
5	Orangtua saya memberikan uang saku yang cukup				
6	Saya mencoba untuk tetap berpikir positif tentang kejadian-kejadian yang pernah dialami				
7	Saya merasa gembira dalam menjalani setiap aktivitas bersama keluarga				
8	Saya suka membuat rencana untuk masa depan				
9	Jika diingat-ingat rasanya saya lebih banyak mengalami hal-hal menyenangkan dalam hidup ini				
10	Saya mempersiapkan diri untuk masuk sekolah dengan perasaan senang				
11	Saya suka mewujudkan apa yang diinginkan dalam hidup				
12	Saya mempunyai harapan yang besar dalam hidup				
13	Saya merasa puas atas kecukupan materi yang dimiliki hingga sekarang ini				
14	Beberapa orang tidak mempunyai tujuan dalam hidup, tetapi saya bukan salah satu dari mereka				
15	Saya memiliki rencana yang jelas dalam membangun hidup				
16	Saya mampu menghargai diri baik dalam hal kekurangan maupun kelebihan				
17	Saya puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini				
18	Setelah melihat kembali cerita hidup, saya merasa senang				

	dengan perubahan-perubahan yang terjadi				
19	Saya senang mempunyai orangtua penyayang				
20	Saya merasa keyakinan terhadap Tuhan memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan				
21	Saya senang dengan keadaan yang dijalani sekarang				
22	Dalam banyak hal, kehidupan saya mendekati ideal				
23	Saya mampu menilai diri sendiri, bukan berdasarkan pendapat orang lain				
24	Saya senang karena mempunyai sahabat yang baik				
25	Sejauh ini, saya telah memperoleh hal-hal penting yang diinginkan dalam hidup				
26	Secara umum hidup saya sesuai dengan apa yang diharapkan				
27	Secara umum, saya menganggap orang yang sangat berbahagia				
28	Saya dapat mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain				
29	Saya bahagia ditengah keluarga yang harmonis				
30	Jika saya diberi kesempatan lahir kembali dan mengulang kehidupan lagi, maka tidak ada yang ingin diubah				
31	Saya tahu hal apa yang sebenarnya paling penting dalam hidup ini				
32	Dibandingkan dengan sebagian besar teman sebaya, saya menganggap lebih bahagia				
33	Bagi saya masa lalu merupakan sebuah pelajaran hidup yang akan membuat lebih baik				
34	Saya merasa puas dalam memenuhi harapan hidup hingga saat ini				
35	Keberadaan saya membuat orang lain bahagia				
36	Saya mampu menjaga tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada				
37	Saya menghormati orangtua				

38	Saya merasa senang dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain				
39	Saya bahagia ketika bisa membantu orang lain				
40	Saya dapat merasa lebih baik, ketika dibandingkan dengan orang lain				
41	Ketika berada di sekolah saya akan menaati peraturan sekolah				
42	Ketika harapan-harapan yang diinginkan tercapai saya akan merasakan kepuasan hati				
43	Saya percaya akan dapat mencapai apa yang menjadi keinginan dan cita-cita				
44	Saya mempunyai teman-teman yang setia				
45	Bagi saya hidup merupakan proses belajar, dan berkembang secara berkesinambungan				
46	Setiap saya mendapatkan kesusahan Allah pasti akan menolong				
47	Saya merasa akhir-akhir ini terasa damai				
48	Saya merasa yakin dengan kehidupan yang dijalani				
49	Kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda				
50	Bagi saya kegagalan adalah sebuah pelajaran hidup				
51	Saya merasa optimis akan masa depan yang cemerlang				
52	Saya akan terus mencoba, meskipun pernah mengalami kegagalan				
53	Saya yakin setiap masalah yang menimpa pasti ada jalan keluarnya				
54	Saya merasakan kedamaian dalam hidup ini				
55	Saya merasa senang karena bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah organisasi				
56	Saya akan terus belajar, meskipun pernah mendapatkan nilai jelek				
57	Saya merasa puas dapat mengisi hari-hari dengan hiburan				

	yang menyenangkan di saat membutuhkannya				
58	Saya tahu apa yang harus saya lakukan ketika sedang mendapatkan kesulitan				
59	Saya sanggup dan mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
60	Saya merasakan ketenangan ditengah sahabat-sahabat yang baik				

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA UJI COBA

SISWA MAN 1 YOGYAKARTA

DATA SIKAP SYUKUR SISWA MAN 1 YOGYAKARTA

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54		
1	Ricky	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
2	Imaniar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
3	Adip	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3		
4	Triwi	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4		
5	Reza	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3		
6	Amirah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4			
7	Tsalita	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
8	Nourma	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
9	Sofi	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
10	Hamzah	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	
11	Rafif	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
12	Ika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4			
13	Dwika	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
14	Zia	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
15	Kenang	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4		
16	Ahmad	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4		
17	Umi	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
18	Rafiska	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
19	Kautsar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
20	Punama	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	2	3	3	1	3	3	4	4	2	4	3	1	4	4	4	
21	Sofia	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4		
22	Oki	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
23	Arih	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
24	Safira	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	
25	Arum	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	
26	Muhamad	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	Ikhsan	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
28	Ardio	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
29	Pravira	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
30	Rama	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3

DATA KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF SISWA MAN 1 YOGYAKARTA

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60				
1	Ricky	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3					
2	Imaniar	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4						
3	Adip	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	2	3				
4	Triwi	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4				
5	Reza	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3					
6	Amirah	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3					
7	Tsalita	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3				
8	Nourma	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3			
9	Sofi	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4				
10	Hamzah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3				
11	Rafif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4				
12	Ika	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3				
13	Dwika	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3		
14	Zia	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4				
15	Kenang	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4					
16	Ahmad	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3			
17	Umi	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4				
18	Rafiska	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4		
19	Kautsar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2					
20	Punama	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	1	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	2	1				
21	Sofia	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4			
22	Oki	3	2	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	
23	Arih	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3			
24	Safira	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4		
25	Arum	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
26	Muhamad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4		
27	Ikhsan	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3		
28	Ardio	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	Pravira	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3																												

LAMPIRAN 3

HASIL PERHITUNGAN

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

SIKAP SYUKUR

Perhitungan Validitas Sikap Syukur Siswa MAN 1 Yogyakarta

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	187.0667	147.513	.296	.913	Tidak Valid
VAR00002	186.9667	148.585	.213	.914	Tidak Valid
VAR00003	186.7000	147.390	.467	.912	Valid
VAR00004	186.9333	145.237	.504	.911	Valid
VAR00005	187.2000	144.372	.452	.912	Valid
VAR00006	187.6000	149.490	.120	.915	Tidak Valid
VAR00007	186.7667	146.392	.495	.912	Valid
VAR00008	186.9333	145.168	.510	.911	Valid
VAR00009	186.8333	147.109	.377	.913	Valid
VAR00010	187.0667	148.340	.228	.914	Valid
VAR00011	186.8000	145.131	.590	.911	Valid
VAR00012	186.8333	146.351	.448	.912	Valid
VAR00013	186.8000	144.648	.637	.911	Valid

VAR00014	187.0000	143.724	.542	.911	Valid
VAR00015	186.7000	146.631	.558	.912	Valid
VAR00016	187.5333	146.740	.240	.914	Tidak Valid
VAR00017	186.9667	143.206	.481	.911	Valid
VAR00018	187.5667	144.116	.409	.912	Valid
VAR00019	186.8667	146.947	.323	.913	Valid
VAR00020	186.7000	147.872	.408	.913	Valid
VAR00021	187.2333	146.737	.332	.913	Valid
VAR00022	187.1333	147.292	.317	.913	Valid
VAR00023	187.2667	148.616	.194	.914	Tidak Valid
VAR00024	187.3000	144.562	.465	.912	Valid
VAR00025	186.9333	147.168	.338	.913	Valid
VAR00026	187.0000	149.517	.134	.915	Tidak Valid
VAR00027	187.0000	146.897	.350	.913	Valid
VAR00028	186.9000	147.955	.239	.914	Tidak Valid
VAR00029	186.8000	146.234	.481	.912	Valid
VAR00030	186.7667	147.289	.402	.912	Valid
VAR00031	187.0000	147.586	.255	.914	Tidak Valid
VAR00032	187.0667	142.685	.615	.910	Valid
VAR00033	187.0000	149.517	.134	.915	Tidak Valid
VAR00034	187.1333	144.671	.423	.912	Valid
VAR00035	187.2667	146.064	.393	.912	Valid
VAR00036	187.0333	147.964	.181	.915	Tidak Valid
VAR00037	187.4000	143.490	.362	.913	Valid
VAR00038	188.0667	144.754	.378	.913	Valid
VAR00039	186.8333	146.971	.390	.912	Valid
VAR00040	187.6667	147.747	.224	.914	Tidak Valid
VAR00041	187.1000	143.679	.446	.912	Valid
VAR00042	186.9667	144.447	.492	.911	Valid
VAR00043	187.0667	141.720	.569	.910	Valid
VAR00044	186.8667	147.292	.346	.913	Valid
VAR00045	186.7333	147.582	.402	.912	Valid
VAR00046	186.8000	146.166	.488	.912	Valid
VAR00047	186.7333	145.926	.585	.911	Valid
VAR00048	186.9667	143.413	.571	.911	Valid

VAR00049	186.7333	146.616	.508	.912	Valid
VAR00050	186.8000	144.924	.610	.911	Valid
VAR00051	187.4667	143.499	.404	.912	Valid
VAR00052	187.2333	146.254	.369	.913	Valid
VAR00053	187.0000	145.586	.459	.912	Valid
VAR00054	186.9333	143.995	.611	.910	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.9057E2	151.426	12.30554	54

Reliabilitas Sikap Syukur Siswa MAN 1 Yogyakarta

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	42

LAMPIRAN 4

HASIL PERHITUNGAN

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF

Perhitungan Validitas Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	194.8333	239.523	.449	.932	Valid
VAR00002	195.1333	238.947	.464	.932	Valid
VAR00003	194.6667	239.471	.410	.932	Valid
VAR00004	194.8333	236.764	.629	.931	Valid
VAR00005	194.9000	236.852	.502	.932	Valid
VAR00006	194.7667	238.737	.500	.932	Valid
VAR00007	194.8667	236.947	.547	.931	Valid
VAR00008	194.8333	237.730	.449	.932	Valid
VAR00009	195.1667	237.799	.446	.932	Valid
VAR00010	195.0333	238.930	.420	.932	Valid
VAR00011	194.9333	239.789	.350	.933	Valid
VAR00012	194.6000	241.490	.354	.933	Valid
VAR00013	195.3000	236.217	.516	.932	Valid

VAR00014	194.8333	238.902	.489	.932	Valid
VAR00015	194.9000	237.610	.461	.932	Valid
VAR00016	194.9000	238.783	.507	.932	Valid
VAR00017	195.9333	245.720	.022	.936	Tidak Valid
VAR00018	194.9667	238.447	.551	.932	Valid
VAR00019	194.5000	241.017	.448	.932	Valid
VAR00020	194.6333	237.757	.599	.931	Valid
VAR00021	195.1667	236.006	.540	.931	Valid
VAR00022	195.3333	236.851	.508	.932	Valid
VAR00023	195.3333	237.954	.409	.932	Valid
VAR00024	194.6333	240.930	.331	.933	Valid
VAR00025	195.2667	234.478	.473	.932	Valid
VAR00026	195.5000	237.155	.452	.932	Valid
VAR00027	195.4333	236.392	.576	.931	Valid
VAR00028	195.4667	235.982	.578	.931	Valid
VAR00029	194.5667	244.254	.169	.934	Tidak Valid
VAR00030	196.0000	236.138	.440	.932	Valid
VAR00031	195.1333	238.257	.408	.932	Valid
VAR00032	195.6333	239.206	.387	.932	Valid
VAR00033	194.7000	239.803	.440	.932	Valid
VAR00034	195.4333	237.426	.426	.932	Valid
VAR00035	195.3667	237.137	.521	.932	Valid
VAR00036	195.2000	235.821	.571	.931	Valid
VAR00037	194.6000	244.041	.150	.934	Tidak Valid
VAR00038	194.7333	240.202	.408	.932	Valid
VAR00039	194.6333	240.723	.396	.932	Valid
VAR00040	195.6000	240.731	.238	.934	Tidak Valid
VAR00041	194.9667	239.551	.413	.932	Valid
VAR00042	194.7333	240.754	.373	.933	Valid
VAR00043	194.5667	242.323	.308	.933	Valid
VAR00044	195.0667	236.547	.436	.932	Valid
VAR00045	194.5667	242.323	.308	.933	Valid
VAR00046	194.7667	235.426	.571	.931	Valid
VAR00047	195.1667	241.454	.285	.933	Tidak Valid
VAR00048	194.9333	237.651	.518	.932	Valid

VAR00049	194.6667	240.023	.433	.932	Valid
VAR00050	194.6333	238.033	.580	.931	Valid
VAR00051	194.6667	242.506	.268	.933	Tidak Valid
VAR00052	194.6333	239.826	.457	.932	Valid
VAR00053	194.5000	240.397	.497	.932	Valid
VAR00054	195.2333	236.668	.618	.931	Valid
VAR00055	195.0000	235.379	.474	.932	Valid
VAR00056	194.6000	244.248	.163	.934	Tidak Valid
VAR00057	194.9333	237.306	.483	.932	Valid
VAR00058	195.1333	237.499	.493	.932	Valid
VAR00059	195.7667	243.564	.132	.934	Tidak Valid
VAR00060	194.9000	238.507	.349	.933	Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.9830E2	246.838	15.71108	60

Reliabilitas Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	52

LAMPIRAN 5

**KISI-KISI INSTRUMEN SIKAP
SYUKUR & KESEJAHTERAAN
SUBJEKTIF SETELAH UJI COBA**

Tabel Item Gugur dan Item Sahih Butir Kuesioner Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta

No	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml Item sebelum Uji Coba	No Item sebelum Uji Coba	Jml Item setelah Uji Coba	Jml Item setelah Uji Coba
1	Hati	a. Menyadari anugerah dan nikmatnya	a. Menerima anugerah dengan penuh kerelaan	5	1, 2, 3, 49, 54	3	3, 49, 54
			b. Percaya bahwa Allah maha pemurah lagi maha penyayang	4	4, 5, 6, 52	3	4, 5, 52
			c. Percaya bahwa Allah satu-satunya penolong	3	7, 8, 9	3	7, 8, 9
		b. Rasa cinta kepada Allah	a. Mendekatkan diri kepada Allah	3	10, 11, 12	2	11, 12
			b. Mengingat Allah pada setiap kesempatan	3	13, 14, 15	3	13, 14, 15
			c. Percaya akan ketetapan Allah	4	16, 17, 18, 50	3	17, 18, 50
2	Ucapan	a. Memuji keagungan Tuhan	a. Mengakui bahwa sumber	3	19, 20, 21	3	19, 20, 21

			nikmat merupakan karunia Allah				
			b. Memuji keagungan Tuhan atas sekecil apapun anugerah	3	22, 23, 24	2	22, 24
		b.Menampakan nikmat Allah	a. Mensyukuri apapun karunia Allah dengan lisannya	3	25, 26, 27	2	25, 27
			b. Mengucapkan puji syukur atas nikmat-Nya	3	28, 29, 30	2	29, 30
3	Perbuatan	a.Menjaga dan memanfaatkan nikmat Allah	a. Menjaga kondisi tubuh dengan baik	3	31, 32, 33	1	32
			b. Memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat Allah	4	34, 35, 36, 53	3	34, 35, 53
		b.Menggunakan kenikmatan dalam hal-hal yang diridhai oleh-Nya	a. Berbagi terhadap sesama	3	37, 38, 39	3	37, 38, 39
			b. Memberikan pertolongan kepada orang lain	3	40, 41, 42	2	41, 42

		c. Bertaqwa kepada Allah	a. Menjalankan perintah Allah	4	43, 44, 45, 51	4	43, 44, 45, 51
			b. Menjauhi segala larangan-Nya	3	46, 47, 48	3	46, 47, 48

Tabel Item Gugur dan Item Sahih Butir Kuesioner Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta

No	Sub variabel	Indikator	Sub indicator	Jml Item Sebelum Uji Coba	No Item Sebelum Uji Coba	Jml Item Setelah Uji Coba	No Item Setelah Uji Coba
1	Kognitif	Tujuan hidup	1. Mencapai tujuan dalam hidup	4	8, 11, 14, 15	4	8, 11, 14, 15
			2. Menghargai kehidupan	3	9, 18, 30	3	9, 18, 30
		Penerimaan diri	1. Mampu menerima dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan	3	16, 21, 40	2	16, 21
			2. Pandangan positif tentang masa lalu	3	1, 6, 33	3	1, 6, 33
		Kepuasan hidup	1. Puas dengan kehidupannya	3	2, 17, 58	2	2, 58
			2. Memiliki harapan	3	12, 25, 26	3	12, 25, 26
		Kemandirian	1. Dapat mengambil keputusan yang tepat untuk	3	23, 28, 59	2	23, 28

		Berpikir positif	dirinya				
			2. Dapat mengatur perilaku diri	4	31, 36, 37, 41	3	31, 36, 41
			1. Mampu berpikir positif	3	3, 20, 46	3	3, 20, 46
			2. Mempunyai hubungan baik dengan orang lain	3	24, 38, 44	3	24, 38, 44
			3. Mampu berpikir positif terhadap kehidupannya	3	43, 45, 60	3	43, 45, 60
2.	Afektif	Kepuasan hati	1. Merasa puas dalam memenuhi harapan hidup	3	22, 34, 42	3	22, 34, 42
			2. Merasakan kedamaian di dalam hati	3	47, 55, 61	2	55, 61
			3. Merasa puas atas tercukupinya materi	3	4, 5, 13	3	4, 5, 13
		Kebahagiaan	1. Merasa bahagia dengan kehidupan yang dijalannya	3	27, 32, 10	3	27, 32, 10
			2. Merasa bahagia di tengah keluarga	3	19, 29, 7	2	19, 7
			3. Merasa berguna dikehidupannya	3	35, 39, 56	2	35, 39
		Optimis	1. Optimis dalam menjalani kehidupan	3	48, 52, 54	3	48, 52, 54
			2. Tidak takut akan	4	50, 51, 53,	3	50, 53,

			kegagalan		57		57
--	--	--	-----------	--	----	--	----

LAMPIRAN 6

ANGKET PENELITIAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281. Telp. (0274) 586168 psw 321

ANGKET SISWA

A. Kata Pengantar

Disela-sela kesibukan belajar anda, saya meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi angket yang akan saya sampaikan berikut ini. Angket ini disusun untuk memperoleh data tentang tingkatan sikap syukur dan kesejahteraan subjektif yang kemudian akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

Dalam usaha memperoleh data tentang sikap syukur dan kesejahteraan subjektif, diharapkan para siswa memberikan informasi sejujur-juurnya. Angket ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport para siswa sekalian. Peneliti mengharapkan agar para siswa memberikan informasi yang sebenarnya. Identitas dan jawaban atas pertanyaan yang kami peroleh tetap dijamin kerahasiaannya. Dengan demikian jawaban yang objektif dan jujur dari para siswa akan sangat kami harapkan guna memperoleh data tentang tingkatan sikap syukur dan kesejahteraan subjektif.

Atas kesediaan para siswa dalam membantu memberikan informasi, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2014

Peneliti

Diyah Ambar Berlita

B. Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
2. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).
4. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha untuk menaati peraturan sekolah		√		

Keterangan:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS :Sangat Tidak Sesuai

C. Identitas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Umur :

D. Pernyataan-pernyataan

E. Skala Sikap Syukur Siswa MAN 1 Yogyakarta

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
1	Saya menyadari Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada hamba-Nya				
2	Sungguh Allah itu maha pemurah				
3	Limpahan materi yang saya dapatkan merupakan wujud kasih sayang Allah				
4	Meyakini bahwa Allah akan mempermudah saya untuk meraih impian dan kesuksesan				
5	Ketika saya menghadapi persoalan Allah memberikan pertolongan				
6	Saya percaya bahwa semua pertolongan datangnnya dari Allah				
7	Saya mencoba mendekatkan diri kepada Allah dengan cara bertaqwa				
8	Ketika dalam punca kesuksesanpun, saya mencoba untuk tetap dekat dengan Allah				
9	Ketika saya mendapatkan musibah saya langsung mengingat Allah				
10	Kebaikan yang Allah berikan, membuat saya untuk selalu mengingat-Nya				
11	Ketika bangun tidur saya tidak lupa untuk selalu bersyukur				
12	Semua yang saya peroleh dalam hidup merupakan ketentuan-Nya				
13	Saya bahagia tumbuh dikeluarga yang begitu menyayangi saya				
14	Ketika saya memperoleh sesuatu dari teman, saya juga tidak lupa untuk berterima kasih kepada Allah				
15	Ucapan syukur wajib saya katakana disetiap harinya karena udara yang saya hirup selama ini				

16	Waktu memikirkan kehidupan ini, saya menemukan banyak hal yang perlu disyukuri dengan mengucapkan Hamdalah				
17	Saya memuji keagungan Allah ketika hendak tidur				
18	Tak terhitung jumlah Alhamdulillah yang saya ucapkan disetiap harinya				
19	Semua yang saya dapatkan merupakan karunia Allah				
20	Allah selalu baik kepada saya				
21	Saya sangat berterima kasih kepada Allah atas pendidikan yang saya peroleh				
22	Saya akan mengucapkan “Alhamdulillah” atas pakaian yang bisa saya kenakan				
23	Saya berusaha menjaga kesehatan dengan pola hidup seimbang				
24	Ketika guru menjelaskan saya akan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh				
25	Apa yang telah dijelaskan oleh guru saya coba pelajari lagi ketika berada dirumah				
26	Ketika ada salah seorang teman yang tidak paham atas apa yang dijelaskan oleh guru, saya sebisa mungkin untuk membantu menjelaskan				
27	Saya akan menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan				
28	Ketika ada teman yang terkena musibah, saya akan segera menolongnya				
29	Saya tidak lupa membayar dzakat di bulan ramadhan				
30	Bersedekah merupakan rutinitas bulanan				
31	Saya melaksanakan sholat 5 waktu				
32	Menghormati guru disekolah merupakan wujud saya menjalankan apa yang Allah perintahkan				
33	Saya merasa malu apabila tidak mengerjakan sholat 5 waktu				
34	Saya akan menjauhi segala hal yang dapat menghalangi antara hati dengan Allah				

35	Saya akan menjaga indra saya dalam hal-hal yang dilarang agama				
36	Bagi saya menutup aurat sudah menjadi kewajiban saya				
37	Saya akan merasakan kepuasan batin apabila cita-cita dan tujuan hidup tercapai				
38	Taqdir Allah itu sudah jelas				
39	Ibadah adalah sarana saya untuk mendekatkan diri kepada Allah				
40	Tak terhitung jumlah nikmat yang Allah berikan kepada saya				
41	Saya memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat-Nya sesuai dengan tujuan penganugerahannya				
42	Menerima setiap kekurangan yang saya miliki				

Skala Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Dengan bertambahnya usia, saya temukan diri saya lebih mampu menghargai orang lain, peristiwa dan situasi yang menjadi bagian dari sejarah hidup				
2	Secara keseluruhan saya menganggap hidup ini sebagai hal yang menyenangkan				
3	Saya akan tetap mencoba berpikir positif atas apa yang Tuhan berikan				
4	Saya bersyukur atas limpahan materi selama ini				
5	Orangtua saya memberikan uang saku yang cukup				
6	Saya mencoba untuk tetap berpikir positif tentang kejadian-kejadian yang pernah dialami				
7	Saya merasa gembira dalam menjalani setiap aktivitas bersama keluarga				
8	Saya suka membuat rencana untuk masa depan				
9	Jika diingat-ingat rasanya saya lebih banyak mengalami hal-hal menyenangkan dalam hidup ini				

10	Saya mempersiapkan diri untuk masuk sekolah dengan perasaan senang				
11	Saya suka mewujudkan apa yang diinginkan dalam hidup				
12	Saya mempunyai harapan yang besar dalam hidup				
13	Saya merasa puas atas kecukupan materi yang dimiliki hingga sekarang ini				
14	Beberapa orang tidak mempunyai tujuan dalam hidup, tetapi saya bukan salah satu dari mereka				
15	Saya memiliki rencana yang jelas dalam membangun hidup				
16	Saya mampu menghargai diri baik dalam hal kekurangan maupun kelebihan				
17	Setelah melihat kembali cerita hidup, saya merasa senang dengan perubahan-perubahan yang terjadi				
18	Saya senang mempunyai orangtua penyayang				
19	Saya merasa keyakinan terhadap Tuhan memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan				
20	Saya senang dengan keadaan yang dijalani sekarang				
21	Dalam banyak hal, kehidupan saya mendekati ideal				
22	Saya mampu menilai diri sendiri, bukan berdasarkan pendapat orang lain				
23	Saya senang karena mempunyai sahabat yang baik				
24	Sejauh ini, saya telah memperoleh hal-hal penting yang diinginkan dalam hidup				
25	Secara umum hidup saya sesuai dengan apa yang diharapkan				
26	Secara umum, saya menganggap orang yang sangat berbahagia				
27	Saya dapat mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain				
28	Jika saya diberi kesempatan lahir kembali dan mengulang kehidupan lagi, maka tidak ada yang ingin diubah				

29	Saya tahu hal apa yang sebenarnya paling penting dalam hidup ini				
30	Dibandingkan dengan sebagian besar teman sebaya, saya menganggap lebih bahagia				
31	Bagi saya masa lalu merupakan sebuah pelajaran hidup yang akan membuat lebih baik				
32	Saya merasa puas dalam memenuhi harapan hidup hingga saat ini				
33	Keberadaan saya membuat orang lain bahagia				
34	Saya mampu menjaga tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada				
35	Saya merasa senang dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain				
36	Saya bahagia ketika bisa membantu orang lain				
37	Ketika berada di sekolah saya akan menaati peraturan sekolah				
38	Ketika harapan-harapan yang diinginkan tercapai saya akan merasakan kepuasan hati				
39	Saya percaya akan dapat mencapai apa yang menjadi keinginan dan cita-cita				
40	Saya mempunyai teman-teman yang setia				
41	Bagi saya hidup merupakan proses belajar, dan berkembang secara berkesinambungan				
42	Setiap saya mendapatkan kesusahan Allah pasti akan menolong				
43	Saya merasa yakin dengan kehidupan yang dijalani				
44	Kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda				
45	Bagi saya kegagalan adalah sebuah pelajaran hidup				
46	Saya akan terus mencoba, meskipun pernah mengalami kegagalan				
47	Saya yakin setiap masalah yang menimpa pasti ada jalan keluarnya				

48	Saya merasakan kedamaian dalam hidup ini				
49	Saya merasa senang karena bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah organisasi				
50	Saya merasa puas dapat mengisi hari-hari dengan hiburan yang menyenangkan di saat membutuhkannya				
51	Saya tahu apa yang harus saya lakukan ketika sedang mendapatkan kesulitan				
52	Saya merasakan ketenangan ditengah sahabat-sahabat yang baik				

LAMPIRAN 7

**HASIL TABULASI DATA SIKAP
SYUKUR DAN KESEJAHTERAAN
SUBJEKTIF**

DATA SIKAP SYUKUR SISWA MAN 1 YOGYAKARTA

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Jml	
1	Yusuf	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	133	
2	Hanif	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	144	
3	Yusticia	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	
4	Sabrina	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	135	
5	Galih	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	1	2	4	4	4	2	3	3	1	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	120
6	Nabila	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	145	
7	Fatulloh	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	143	
8	Hasman	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	144	
9	Anandar	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
10	Ayodyah	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	148	
11	Nurul	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
12	Fauziah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	150
13	Endarwa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	158	
14	Ahmad	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	150	
15	Hanina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166
16	Nova	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	139
17	Fathkin	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	149
18	Fathya	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	141	
19	Shelly	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	133	
20	Anisa	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	144	
21	Aldora	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	162	
22	Uliin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	149	
23	Febri	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	148	
24	Aisyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163	
25	Ruzika	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
26	Rosikhul	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	148	
27	Fachrizi	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	147	
28	Bunga	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
29	Annisa	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	147	
30	Umi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	148	
31	Syahrul	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	127	
32	Nur ilhai	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	162	
33	Almira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164
34	Nur Aini	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	150	
35	Rijal	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	129	

36	Nafiatur	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	151							
37	Mar'atu	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	139							
38	A Nuari	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	139						
39	Brian	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	134			
40	Shinta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167					
41	Anonim	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	149			
42	Anonim	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159				
43	Anonim	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162			
44	Anonim	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139			
45	Anonim	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	160			
46	Latifah C	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	148			
47	Latifah F	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	155			
48	Fitria	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	146			
49	Baasih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156			
50	Bayu Isn	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135			
51	Hanna	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	139			
52	Evita	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	147			
53	Ariesta	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130			
54	M. Farid	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	147			
55	Rahmi	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157			
56	Alivainu	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	147		
57	Arika	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	150			
58	Atikah	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	144		
59	Nur Ann	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167			
60	Siti Masr	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141			
61	Rifqatul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	163			
62	Vina	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	151		
63	Sally	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	147		
64	Anindita	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	151		
65	M. Rozd	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	140		
66	Alzbejo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168			
67	Nanda	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	147		
68	Irwan	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158		
69	M. Arif S	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	147		
70	Anonim	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127		
71	Dimas H	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	147	
72	Reza	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	144

73	Rananda	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	130		
74	Inggil	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	154			
75	M. Hadz	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	153		
76	Galang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	123		
77	Ade Nug	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	149	
78	Steven	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168		
79	Muchi	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165		
80	Wanda	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	149
81	Roma	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	33	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	183		
82	Alfi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168		
83	Nur has	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	147	
84	Putri Fai	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	151	
85	Kholilur	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157	
86	Yanica	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163	
87	Zaharul	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	135		
88	Annisa	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	148	
89	Taufiq	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126		
90	Rifqotul	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	
91	Mayya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126		
92	Kurniaw	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	147
93	Damar	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	145	
94	Faris	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153	
95	Mungin	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	142	
96	Maurin	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	156	
97	Norma	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	160	
98	Muham	3	4	2	1	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	1	1	2	3	3	4	3	3	3	2	1	1	1	2	4	3	4	2	2	2	4	4	4	1	1	3	4	112		
99	Anonim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165	
100	Muflika	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	150		
101	Devi	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	
102	Azizah	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	156	
103	Anonim	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	151		
104	Zulfiana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166	
105	Dinda	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138	
106	Ambar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	154			
107	Fatimah	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	150	
108	Rizky	4	4	1	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	141		
109	Zulfikan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	151		

110	Ananda	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	140				
111	Fina	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	139				
112	Kamila	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	157				
113	Hafsah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159				
114	Syaneta	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	138		
115	Ries	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	149			
116	Nurhaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	158	
117	Jannah	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133		
118	Idatul	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151		
119	Rian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	162	
120	Amira	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	147	
121	Felalia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159	
122	Setya	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	133
123	Adi	4	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	4	4	3	1	1	1	2	4	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	4	121		
124	Arifin	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	146
125	Hermaw	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162	
126	Deni	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
127	Alwi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126	
128	Danur	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	152	
129	Faju	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	159
130	Dewa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168	
131	Masykur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168	
132	Hadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	150
133	Mohakir	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	159	
134	Mansa	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167	
135	Anonim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159	
136	Shanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165	

DATA KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF SISWA MAN 1 YOGYAKARTA

NO	SUBJEK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	Jml	
1	Yusuf	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	172				
2	Hanif	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	170					
3	Yustichia	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160					
4	Sabrina	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	157					
5	Galih	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	4	2	4	1	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	4	1	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	121	
6	Nabila	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	186			
7	Fatullah	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	164		
8	Hasman	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	161	
9	Anandam	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	194		
10	Ayodyah	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	172		
11	Nurul	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	174	
12	Fauziyah	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	161			
13	Endar	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	165		
14	Ahmad	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	147		
15	Hanina	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	187		
16	Nova	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	1	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	157		
17	Fatkin	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	164		
18	Fathya	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	167		
19	Shelly	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	164	
20	Annisa	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	2	2	4	4	1	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	175	
21	Aldora	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	194		
22	Ullin	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	140	
23	Febri	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	2	2	4	4	1	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	175
24	Aisyah	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	195	
25	Ruzika	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	180			
26	Rosikhul	2	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	151		
27	Fachrizi	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	176
28	Bunga	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	190	
29	Anisa	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164		
30	Umi	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	178		
31	Syahrul	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152		
32	Ilham	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	208		
33	Almira	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	177	
34	Nur Aini	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	1	3	2	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	173	
35	Rijal	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	148		
36	Nafiatun	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3											

43	Anonim	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	184
44	Anonim	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	145
45	Anonim	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	193	
46	Latifah	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	175	
47	Rizqi	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	193	
48	Fitria	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	169	
49	Basiah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	195	
50	Bayu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156		
51	Hanna	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	181	
52	Evita	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	165		
53	Ariesta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156		
54	Farid	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	159		
55	Rahmi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	194	
56	Aliv	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	163	
57	Arika	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	166	
58	Atikah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	161		
59	Nur Annisa	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	194		
60	Masuroh	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	160		
61	Rifqatul	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	175		
62	Vina	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	188		
63	Sally	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	164	
64	Anindita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	192		
65	Rozsianda	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	166		
66	Alzbejo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	208		
67	Nanda	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	175	
68	Irwan	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	174		
69	Arif	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	161		
70	Anonim	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	160	
71	Dimas	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	2	3	3	3	1	4	2	4	1	3	4	155		
72	Reza	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	173		
73	Rananda	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	166	
74	Inggil	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	178		
75	Hadziq	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	181	
76	Galang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	156		
77	Ade	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	181		
78	Steven	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	208		
79	Mochi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	156		
80	Wanda	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	170		
81	Roma	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163		
82	Alfi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	202	
83	Nur Hasari	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	161		
84	Putri	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	190	
85	Kholilur	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	170
86	Yanika	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	3	4	4	188	

[illegible]

LAMPIRAN 8

HASIL UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Sikap Syukur & Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sikap_Syukur	136	1.4829E2	12.46025	112.00	183.00
Kesejahteraan_Subjektif	136	1.7348E2	17.29096	121.00	208.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap_Syukur	Kesejahteraan_Subjektif
N		136	136
Normal Parameters ^a	Mean	148.2868	173.4779
	Std. Deviation	12.46025	17.29096
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.079
	Positive	.061	.079
	Negative	-.099	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142	.363
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN 9

HASIL UJI LINEARITAS

Uji Linearitas Sikap Syukur & Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesejahteraan_Subjektif * Sikap_Syukur	136	100.0%	0	.0%	136	100.0%

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan_ Between Groups (Combined)	29507.947	42	702.570	6.020	.000
Subjektif * Sikap_Syukur	19103.914	1	19103.914	163.688	.000
Linearity	10404.033	41	253.757	2.174	.001
Deviation from Linearity	10853.987	93	116.710		
Within Groups	40361.934	135			
Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesejahteraan_Subjektif * Sikap_Syukur	.688	.473	.855	.731

LAMPIRAN 10

HASIL UJI HIPOTESIS

**Korelasi Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif
Siswa MAN 1 Yogyakarta**

Correlations

		Sikap_Syukur	Kesejahteraan_ Subjektif
Sikap_Syukur	Pearson Correlation	1	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	136	136
Kesejahteraan_Subjektif	Pearson Correlation	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran perhitungan korelasi secara manual

**Tabel data sikap syukur dan kesejahteraan subjektif
siswa MAN 1 Yogyakarta**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	133	172	17689	29584	22876
2	144	170	20736	28900	24480
3	130	160	16900	25600	20800
4	135	157	18225	24649	21195
5	120	121	14400	14641	14520
6	145	186	21025	34596	26970
7	143	164	20449	26896	23452
8	144	161	20736	25921	23184
9	160	194	25600	37636	31040
10	148	172	21904	29584	25456
11	157	174	24649	30276	27318
12	150	161	22500	25921	24150
13	158	165	24964	27225	26070
14	150	147	22500	21609	22050
15	166	187	27556	34969	31042
16	139	157	19321	24649	21823
17	149	164	22201	26896	24436
18	141	167	19881	27889	23547
19	133	164	17689	26896	21812
20	144	175	20736	30625	25200
21	162	194	26244	37636	31428
22	149	140	22201	19600	20860
23	148	175	21904	30625	25900
24	163	195	26569	38025	31785
25	133	180	17689	32400	23940
26	148	151	21904	22801	22348
27	147	176	21609	30976	25872
28	151	190	22801	36100	28690
29	147	164	21609	26896	24108
30	148	178	21904	31684	26344
31	127	152	16129	23104	19304
32	162	208	26244	43264	33696
33	164	177	26896	31329	29028
34	150	173	22500	29929	25950
35	129	148	16641	21904	19092
36	151	171	22801	29241	25821
37	139	140	19321	19600	19460
38	139	177	19321	31329	24603

39	134	129	17956	16641	17286
40	167	205	27889	42025	34235
41	149	180	22201	32400	26820
42	159	208	25281	43264	33072
43	162	184	26244	33856	29808
44	139	145	19321	21025	20155
45	160	193	25600	37249	30880
46	148	175	21904	30625	25900
47	155	193	24025	37249	29915
48	146	169	21316	28561	24674
49	156	195	24336	38025	30420
50	135	156	18225	24336	21060
51	139	181	19321	32761	25159
52	147	165	21609	27225	24255
53	130	156	16900	24336	20280
54	147	159	21609	25281	23373
55	157	194	24649	37636	30458
56	147	163	21609	26569	23961
57	150	166	22500	27556	24900
58	144	161	20736	25921	23184
59	167	194	27889	37636	32398
60	141	160	19881	25600	22560
61	163	175	26569	30625	28525
62	151	188	22801	35344	28388
63	147	164	21609	26896	24108
64	151	192	22801	36864	28992
65	140	166	19600	27556	23240
66	168	208	28224	43264	34944
67	147	175	21609	30625	25725
68	158	174	24964	30276	27492
69	147	161	21609	25921	23667
70	127	160	16129	25600	20320
71	147	155	21609	24025	22785
72	144	173	20736	29929	24912
73	130	166	16900	27556	21580
74	154	178	23716	31684	27412
75	153	181	23409	32761	27693
76	123	156	15129	24336	19188
77	149	181	22201	32761	26969
78	168	208	28224	43264	34944
79	165	156	27225	24336	25740
80	149	170	22201	28900	25330
81	183	163	33489	26569	29829

82	168	202	28224	40804	33936
83	147	161	21609	25921	23667
84	151	170	22801	28900	25670
85	157	190	24649	36100	29830
86	163	188	26569	35344	30644
87	135	164	18225	26896	22140
88	148	162	21904	26244	23976
89	126	156	15876	24336	19656
90	134	165	17956	27225	22110
91	126	156	15876	24336	19656
92	147	179	21609	32041	26313
93	145	172	21025	29584	24940
94	153	162	23409	26244	24786
95	142	182	20164	33124	25844
96	156	198	24336	39204	30888
97	160	192	25600	36864	30720
98	112	142	12544	20164	15904
99	165	156	27225	24336	25740
100	150	175	22500	30625	26250
101	130	161	16900	25921	20930
102	156	188	24336	35344	29328
103	151	180	22801	32400	27180
104	166	196	27556	38416	32536
105	138	159	19044	25281	21942
106	154	174	23716	30276	26796
107	150	180	22500	32400	27000
108	141	151	19881	22801	21291
109	151	182	22801	33124	27482
110	140	183	19600	33489	25620
111	139	177	19321	31329	24603
112	157	166	24649	27556	26062
113	159	164	25281	26896	26076
114	139	160	19321	25600	22240
115	149	173	22201	29929	25777
116	158	184	24964	33856	29072
117	133	158	17689	24964	21014
118	151	166	22801	27556	25066
119	162	190	26244	36100	30780
120	147	168	21609	28224	24696
121	159	195	25281	38025	31005
122	133	174	17689	30276	23142
123	121	154	14641	23716	18634
124	146	175	21316	30625	25550

125	162	196	26244	38416	31752
126	128	156	16384	24336	19968
127	126	161	15876	25921	20286
128	152	183	23104	33489	27816
129	159	195	25281	38025	31005
130	168	207	28224	42849	34776
131	168	208	28224	43264	34944
132	150	178	22500	31684	26700
133	159	194	25281	37636	30846
134	167	208	27889	43264	34736
135	159	192	25281	36864	30528
136	165	197	27225	38809	32505

$$n = 136$$

$$\sum_{i=1}^n X_i Y_i = 3518540$$

$$\sum_{i=1}^n X_i = 20167$$

$$\sum_{i=1}^n Y_i = 23593$$

$$\sum_{i=1}^n X_i^2 = 3011459$$

$$\sum_{i=1}^n Y_i^2 = 4133227$$

$$\left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 = 406707889$$

$$\left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 = 556629649$$

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2}}$$

$$= \frac{(136 \times 3518540) - (20167 \times 23593)}{\sqrt{(136 \times 3011459) - 406707889} \sqrt{(136 \times 4133227) - 556629649}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{478521440 - 475800031}{\sqrt{409558424 - 406707889}\sqrt{562118872 - 556629649}} \\
&= \frac{2721409}{\sqrt{2850535}\sqrt{5489223}} = 0,688
\end{aligned}$$

LAMPIRAN 11

SURAT-SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 640 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Februari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Diyah Ambar Berlita
NIM : 10104244031
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : Jl. C Simanjuntak No. 60

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : MAN 1 Yogyakarta
Subyek : Siswa MAN 1 Yogyakarta
Obyek : Sikap Syukur dan Kesejahteraan Subjektif
Waktu : Februari - April 2014
Judul : Hubungan antara Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN 1 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI/ 663 / 2 /2014

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 640/UN.34.11/PL/2014
Tanggal : 3 Februari 2014 Perihal : Izin Penelitian/Riset
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DIYAH AMBAR BERLITA NIP/NIM : 10104244031
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, BIMBINGAN DAN KONSELING, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : HUBUNGAN SIKAP SYUKUR DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF SISWA MAN 1 YOGYAKARTA
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 3 Februari 2014 s/d 3 Mei 2014

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 3 Februari 2014

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Herita Susilowati, SH.
NIP. 19560120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- 5 Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0339

0671/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/663/2/2014 Tanggal : 03/02/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DIYAH AMBAR BERLITA NO MHS / NIM : 10104244031
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Muh. Farozin, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN ANTARA SIKAP SYUKUR DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF SISWA MAN 1 YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 03/02/2014 Sampai 03/05/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DIYAH AMBAR BERLITA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 4-2-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala MAN 1 Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I
NSM. 311347106011
ALIH FUNGSI SGH (1951-1954) & PHIN (1954-1978)
Jl. C. Simanjuntak No. 60 Telp. 0274-513327 Fax. 555159 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.1 / pp.006 / 135 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. IMAM SUJA'I FADLY, M. Pd. I
NIP : NIP. 19550818 198103 1 009
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan Bahwa :

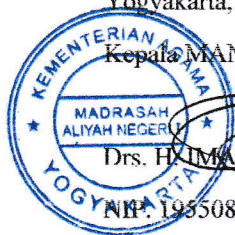
Nama : DIYAH AMBAR BERLITA
NIM : 10104244031
Pekerjaan : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Program : S1 Bimbingan dan Konseling UNY

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul " Hubungan antara Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif siswa MAN Yogyakarta I" pada tanggal 4 dan 10 Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Maret 2014

Kepala MAN Yogyakarta I



Drs. H. IMAM SUJA'I FADLY, M. Pd. I

NIP. 19550818 198103 1 009